

**PENGARUH PERHITUNGAN FISIK DAN PENCATATAN
PERSEDIAAN TERHADAP SELISIH INVENTORY
PADA KOPERASI KARYAWAN**

(Studi Kasus Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh

gelar Sarjana Akuntansi



Disusun Oleh:

SITI SYARIFAH SISWANTI

NIM : 21110078

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS & TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PERTIWI

2025



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Siti Syarifah Siswanti
Nim : 21110078
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory Pada Koperasi Karyawan (Studi Kasus Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia).

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada :

Hari: Rabu , Tanggal 06 Agustus 2025

Pembimbing I

Joelianti Dwi Supraptibingsih, S.Pd., M.M
NIDN : 0413077205

Pembimbing II

Nova Herdina, S.Pd., M.Ak.
NIDN : 0440774675230223

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bisnis & Teknologi

Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0403128806



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Siti Syarifah Siswanti
Nim : 21110078
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory Pada Koperasi Karyawan (Studi Kasus Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia).

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Diseminasi Universitas Pertiwi pada
Hari: Rabu , Tanggal 06 Agustus 2025

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Joelianti Dwi Supraptiningsih, S,Pd., M.M	Pembimbing 1	
Nova Herdina, S.Pd., M.Ak.	Pembimbing 2	
Siti Nuridah, S.E., M. Ak	Ketua Jurusan	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bisnis & Teknologi

Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0403128806

LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL

Nama : Siti Syarifah Siswanti
Nim : 21110078
Program Studi : SI Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory Pada Koperasi Karyawan (Studi Kasus Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia).

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada :

Hari: Rabu , Tanggal 06 Agustus 2025

Pembimbing I



Joelianti Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M
NIDN : 0413077205

Pembimbing II



Nova Herdina, S.Pd., M.Ak.
NIDN : 0440774675230223

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bisnis



Siti Nuridah, S.E., M.Ak
NIDN : 0411129003

Dekan Fakultas Bisnis & Teknologi



Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0403128806

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Siti Syarifah Siswanti

Nim : 21110078

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory Pada Koperasi Karyawan (Studi Kasus Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia)..

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Menyerahkan hak cipta dan kepemilikan skripsi ini kepada Universitas Pertiwi untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, dan pengembangan keilmuan.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dinyatakan di

Bekasi, 06 Agustus 2025



Siti Syarifah Siswanti

ABSTRAK

Nama : Siti Syarifah Siswanti
Nim : 21110078
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory Pada Koperasi Karyawan (Studi Kasus Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia). .

Pembimbing I : Joelianti Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M.

Pembimbing II : Nova Herdina, S.Pd., M.Ak.

Koperasi karyawan memiliki peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan karyawan di perusahaan tersebut. Maka dari itu PT. Naigai Shirt Indonesia mendirikan koperasi guna untuk mensejahterakan anggota dan karyawan. Koperasi Sukses Sejahtera didirikan pada tanggal 16 Februari 2012 dan mempunyai anggota sebanyak 304 orang pada tahun 2023 menjalankan kegiatan usahanya seperti simpan pinjam, menjual kebutuhan pokok, top up e-wallet, pengkreditan elektronik dan lain-lain. Namun sering kali koperasi karyawan sukses sejahtera mengalami permasalahan perbedaan perhitungan fisik dengan pencatatan persediaan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya selisih yaitu kelalaian pegawai koperasi karena kurang teliti dalam melakukan pencatatan, kesalahan menghitung dalam melakukan stock opname. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia. Metode pemilihan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 item barang, sehingga jumlah data yang diobservasi sebanyak 228 data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan software SPSS versi 20.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perhitungan Fisik tidak terdapat pengaruh terhadap Selisih Inventory dengan nilai t hitung (-0,526) lebih kecil dari t tabel (2,109), Pencatatan Persediaan tidak terdapat pengaruh terhadap Selisih Inventory dengan nilai t hitung (-1,040) lebih kecil dari t tabel (2,109), serta Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap Selisih Inventory dengan nilai F hitung (0,994) lebih kecil dari nilai F tabel (3,63).

Kata Kunci: Perhitungan Fisik, Pencatatan Persediaan, Selisih Inventory.

ABSTRACT

Name : Siti Syarifah Siswanti
Nim : 21110078
Program : SI Akuntansi
Tittle : *Pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory Pada Koperasi Karyawan X (Studi Kasus Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia)..*
Supervisor : Joelianti Dwi Supraptiningsih, S,Pd., M.M.
Supervisor II : Nova Herdina, S.Pd., M.Ak.

Employee cooperatives play a vital role in enhancing the prosperity of both members and employees within a company. In line with this, PT Naigai Shirt Indonesia established the Success Sejahtera Cooperative on February 16, 2012, with the aim of improving the welfare of its members and employees. As of 2023, the cooperative has 304 members and engages in various business activities such as savings and loan services, selling basic necessities, e-wallet top-ups, electronic credit services, and others. However, successful employee cooperatives often encounter issues related to discrepancies between physical inventory counts and recorded inventory data. One of the contributing factors to these discrepancies is the negligence of cooperative employees, which stems from a lack of thoroughness in record-keeping and calculation errors during stock-taking. This study aims to determine the extent to which physical calculation and inventory recording influence inventory discrepancies at the Success Sejahtera Employee Cooperative of PT Naigai Shirt Indonesia. The sample was selected using a purposive sampling method, involving 19 types of goods, resulting in a total of 228 data points observed. The data were analyzed using descriptive and quantitative methods with the assistance of SPSS software version 20.

The results of this study show that Physical Calculation does not have a significant effect on Inventory Discrepancies, as the calculated t value (-0,526) is smaller than the t table value (2,109). Similarly, Inventory Recording does not significantly influence Inventory Discrepancies, with the calculated t value (-1.040) also smaller than the t table value (2,109). In addition, neither Physical Calculation nor Inventory Recording together have a significant influence on Inventory Discrepancies, as the calculated F value (0,994) is smaller than the F table value (3.63).

Keywords: *Physical Count, Inventory Recording, Inventory Discrepancy.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory Pada Koperasi Karyawan (Studi kasus Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia)”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Prodi Akuntansi Universitas Pertiwi.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Arif Nugroho, B.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pertiwi.
2. Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Pertiwi.
3. Fa’uzobihi, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertiwi.
4. Siti Nuridah, S.E, M.Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
5. Joelianti Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Nova Herdina, S.Pd., M. Ak., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.

7. Seluruh Staff dan Dosen Universitas Pertiwi yang telah memberikan ilmu dan dukungan dalam membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Pengurus dan Pegawai Koperasi Karyawan PT.Naigai Shirt Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Untuk mamah terimakasih atas doa yang tiada henti sampai saat ini serta pengorbanan yang tidak terukur hingga penulis bisa sampai di titik saat ini serta menjadi alasan utama penulis bisa menyelesaikan tugas akhir. Dan tidak lupa untuk kakak saya yang selalu membantu penulis atas segala dukungan terutama dalam segi finansial serta bantuan dan semangat yang tidak pernah putus.
10. Teman teman akuntansi dan rekan perjuangan Universitas Pertiwi Angkatan 2021 yang selalu memberikan semangat, motivasi serta saling membantu dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan moril dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penulisan maupun penyusunan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala bentuk kritik dan saran demi membangun dan penyempurnaan

skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa ikut memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan sebagai informasi.

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Pembimbing.....	i
Lembar Pengesahan Skripsi	ii
Lembar Persetujuan Submit Artikel	iii
Lembar Pernyataan Keaslian.....	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kebaruan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Sistematika Penulisan	9
Bab II Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Pemikiran.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1 Grand Theory – Teori Kontinjensi (Contingency Theory)	10
2.1.2 Perhitungan Fisik (Stock Opname).....	11
2.1.3 Persediaan	11
2.1.4 Selisih Inventory.....	13
2.1.5 Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan.....	14
2.1.6 Penilaian Persediaan	16
2.1.7 Hubungan Perhitungan Fisik Dan Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory	17
2.2 Kerangka Pemikiran	18

2.3 Hipotesis	19
2.3.1 Pengembangan Hipotesis	19
2.4 Daftar Jurnal Penelitian Terdahulu	22
Bab III Metodologi Penelitian	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Obyek Dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Variabel Penelitian	34
3.4 Operasionalisasi Variabel	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Pengambilan Sampel	37
3.6.1 Populasi	37
3.6.2 Sampel	38
3.7 Teknik Analisis Data	39
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.2 Metode Analisis Kuantitatif.....	43
Bab IV Hasil Dan Pembahasan	52
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	52
4.2 Analisis Data.....	52
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	52
4.2.2 Analisis Deskriptif.....	60
4.2.3 Analisis Kuantitatif X1Y (Pengaruh Perhitungan Fisik Terhadap Selisih Inventory	63
4.2.4 Analisis Kuantitatif X2Y (Pengaruh Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory	67
4.2.5 Analisis Kuantitatif X1X2Y (Pengaruh Perhitungan Fisik Dan Pencatatan Persediaan Secara Bersama-Sama Terhadap Selisih Inventory	71
4.3 Analisa Hasil Penelitian.....	75
4.3.1 Pengaruh Perhitungan Fisik (X1) Terhadap Selisih Inventory (Y)..	75
4.3.2 Pengaruh Pencatatan Persediaan (X2) Terhadap Selisih Inventory (Y).....	76
4.3.3 Pengaruh Perhitungan Fisik (X1) Dan Pencatatan Persediaan (X2) Secara Bersama-Sama Terhadap Selisih Inventory (Y).....	78
Bab V Kesimpulan Dan Saran.....	80

5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	82
Daftar Pustaka	85
Lampiran	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi	45
Tabel 4.1 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	53
Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas (Sebelum Transform)	58
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas (Sesudah Transform).....	59
Tabel 4.4 Autokorelasi	60
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel X1 (Perhitungan Fisik).....	61
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel X2 (Pencatatan Persediaan).....	62
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Y (Selisih Inventory)	62
Tabel 4.8 Analisis Regresi Sederhana X1Y	63
Tabel 4.9 Analisis Korelasi Sederhana X1Y.....	64
Tabel 4.10 Analisis Koefisien Determinasi X1Y.....	65
Tabel 4.11 Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji T) X1Y	65
Tabel 4.12 Analisis Regresi Sederhana X2Y	67
Tabel 4.13 Analisis Korelasi Sederhana X2Y.....	67
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi X2Y	69

Tabel 4.15 Uji Keberartian Koefisien Korelasi X_2Y	70
Tabel 4.16 Analisis Regresi Ganda X_1X_2Y	71
Tabel 4.17 Analisis Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi X_1X_2Y	72
Tabel 4.18 Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda (Uji F) X_1X_2Y	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Metode Pencatatan Persediaan	16
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	19
Gambar 4.1 Histogram	54
Gambar 4.2 Uji Normalitas P-Plot	55
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data berdasarkan laporan pencatatan persediaan	87
Lampiran 2 Berdasarkan laporan hasil stock opname	88
Lampiran 3 Hasil deskripsi data perhitungan fisik dan pencatatan persediaan terhadap selisih inventory	89
Lampiran 4 Hasil data Perhitungan Fisik (X1)	95
Lampiran 5 Hasil data Pencatatan Persediaan (X2)	95
Lampiran 6 Hasil data Selisih Persediaan (Y)	96
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Perhitungan Fisik (X1)	96
Lampiran 8 Hasil Validitas Pencatatan Persediaan (X2)	97
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Selisih Persediaan (Y)	97
Lampiran 10 tabel persentase distribusi uji t	98
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Mahasiswa	99
Lampiran 12 Riwayat Hidup	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha yang dibentuk dengan berlandaskan prinsip koperasi dan asas kekeluargaan. Koperasi memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat dan berperan dalam membangun potensi serta kemampuan ekonomi anggotanya. Pengelolaan kegiatan koperasi khususnya dalam hal persediaan barang dagang harus dilakukan secara efisien, efektif dan bertanggung jawab guna untuk mencapai tujuan utama koperasi yaitu mensejahterakan para anggotanya. Pada Pasal 5 disebutkan bahwa koperasi menjalankan prinsip-prinsipnya yaitu pengelolaan secara demokratis, kemandirian, pendidikan perkoperasian serta kerja sama antarkoperasi. Koperasi karyawan didirikan di lingkungan perusahaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan khususnya anggota koperasi. Dengan berbagai kegiatan usaha yang dilakukan dengan melalui jenis usaha yang seperti menjual kebutuhan pokok, top up e-wallet, simpan pinjam pengkreditan barang elektronik dan layanan lainnya.

Dalam kegiatan koperasi, pengelolaan persediaan merupakan bagian yang terkait dengan aktivitas penjualan dan keberlangsungan usaha pada koperasi. Pada umumnya bidang usaha koperasi meliputi koperasi produsen, koperasi konsumen, koperasi jasa, koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha. Berdasarkan klarifikasi tersebut, koperasi karyawan sukses sejahtera

termasuk dalam kategori koperasi serba usaha karena menjalankan lebih dari satu jenis kegiatan usaha dalam satu badan koperasi. Kegiatan tersebut mencakup seperti usaha simpan pinjam, penjualan kebutuhan pokok, pengkreditan barang elektronik serta layanan lainnya yang ditujukan untuk kesejahteraan anggota.

Dalam kegiatan operasionalnya, koperasi yang bergerak dalam bidang perdagangan sangat bergantung pada persediaan barang dagangan karena merupakan aset utama yang mendukung kelancaran dalam kegiatan usaha. Persediaan merupakan salah satu elemen penting dalam perusahaan terutama perusahaan dagang sedangkan perusahaan manufaktur langsung berkaitan dengan pendapatan dan biaya. Pengelolaan persediaan yang dikelola secara tepat tidak hanya dapat menjaga keberlangsungan operasional tetapi juga berperan penting dalam penyajian laporan keuangan yang akurat untuk menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial. Sebaliknya, pengelolaan persediaan yang tidak tepat dan tidak efektif akan menyebabkan menjadi tidak efisien dan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan salah satunya adalah selisih persediaan yaitu perbedaan antara jumlah persediaan secara fisik dengan yang tercatat dalam pembukuan.

Perhitungan fisik merupakan salah satu langkah penting untuk memastikan kesesuaian antara jumlah persediaan fisik dengan data pencatatan dalam sistem akuntansi. Umumnya proses ini dilakukan perhitungan secara berkala untuk mencocokkan antara catatan administrasi dan kondisi fisik barang yang ada di gudang. Salah satu permasalahan umum yang dihadapi dalam

kegiatan usaha dagang yaitu terjadinya selisih persediaan yang dimana terdapat perbedaan antara jumlah barang berdasarkan pencatatan dan jumlah barang secara fisik. Permasalahan ini menjadi tantangan signifikan dalam proses pengelolaan persediaannya. Terdapat beberapa faktor terjadinya selisih persediaan diantaranya, ketidaksesuaian data perhitungan fisik dengan pencatatan, lemahnya sistem pengendalian internal, serta kemungkinan terjadi kecurangan atau pencurian. Dampak dari selisih persediaan tersebut tidak hanya menyebabkan pada ketidakakuratan laporan keuangan, tetapi dapat menurunkan efisiensi operasional dan menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan. Untuk itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya selisih persediaan agar koperasi dapat mengambil langkah-langkah strategis dan suatu keputusan yang tepat dalam pengelolaan usahanya.

Terdapat dua faktor utama yang berpengaruh terhadap selisih persediaan yaitu perhitungan fisik dan pencatatan persediaan. Perhitungan fisik merupakan aktivitas atau kegiatan menghitung langsung jumlah barang yang tersedia di gudang. Tentu langkah ini penting untuk memverifikasi keakuratan bahwa data dalam pencatatan persediaan sesuai dengan jumlah barang yang ada di gudang. Penyebab umum terjadinya selisih dalam perhitungan fisik antara lain yaitu kurangnya ketelitian dalam proses perhitungan, tidak dilakukan perhitungan fisik secara rutin, serta tidak diikutinya prosedur operasional standar. Faktor-faktor tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan antara jumlah fisik dengan data pencatatan. Akurasi informasi persediaan sangat bergantung pada metode

pencatatan yang digunakan baik metode periodik maupun perpetual. Apabila pencatatan tidak dilakukan dengan tepat maka akan muncul berbagai permasalahan seperti kesalahan input data, keterlambatan pencatatan, atau sistem pencatatan yang kurang memadai yang pada akhirnya dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara catatan dengan jumlah persediaan yang sebenarnya.

Menurut Hansen dan Mowen (2013:527), selisih persediaan disebabkan dalam berbagai faktor diantaranya kesalahan dalam pencatatan, pencurian, kerusakan barang dan kesalahan dalam perhitungan fisik. Sehingga selisih tersebut dapat berdampak terhadap akurasi laporan keuangan dan mengakibatkan terganggunya pengambilan keputusan manajerial serta berpotensi menimbulkan kerugian finansial bagi koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa koperasi karyawan sukses sejahtera menghadapi permasalahan selisih persediaan yang sering terjadi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan sistem pencatatan manual berbasis excel serta penerapan metode pencatatan periodik dimana persediaan hanya dicatat pada akhir periode. Kondisi ini mengakibatkan pengawasan persediaannya tidak dilakukan secara real time, sehingga menimbulkan ketidaksesuaian antara hasil perhitungan fisik dengan pencatatan persediaannya. Permasalahan selisih inventory ini menjadi indikator lemahnya sistem pengendalian internal koperasi. Apabila tidak segera ditangani, hal ini berpotensi menimbulkan kerugian yang berkelanjutan bagi koperasi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh koperasi karyawan sukses sejahtera, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory Pada Koperasi Karyawan (Studi kasus koperasi karyawan sukses sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia)”***.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih spesifik sehingga dapat memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi, maka perlu dibatasi ruang lingkungannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Objek penelitian ini hanya dilakukan di koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia sehingga tidak mencakup koperasi diluar lingkungan perusahaan tersebut.
2. Fokus pada penelitian ini terbatas hanya menganalisis data persediaan barang dagang yang dikelola oleh koperasi karyawan PT. Naigai Shirt Indonesia sehingga tidak mencakup jenis aktiva lancar lainnya.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada periode Januari sampai Desember 2024.
4. Penelitian ini mengkaji selisih inventory berdasarkan perbedaan jumlah unit (kuantitas) antara hasil pencatatan akuntansi dan hasil perhitungan fisik (stok opname) di koperasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh hasil perhitungan fisik persediaan terhadap selisih inventory pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh metode pencatatan persediaan terhadap selisih inventory pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh perhitungan fisik dan pencatatan persediaan secara bersama-sama terhadap selisih inventory?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil perhitungan fisik persediaan terhadap selisih inventory pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pencatatan persediaan terhadap selisih inventory di PT. Naigai Shirt Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhitungan fisik dan pencatatan persediaan secara bersama-sama terhadap selisih inventory.

1.5 Kebaruan Penelitian

Penelitian ini memiliki kebaruan yang berkontribusi terhadap pengembangan kajian akuntansi persediaan, khususnya dalam konteks koperasi karyawan. Adapun kebaruan dalam penelitian ini meliputi :

1. Penggabungan dua faktor utama yang mempengaruhi selisih inventory yaitu perhitungan fisik dan pencatatan persediaan, sebagai variabel independen yang dianalisis secara simultan. Pendekatan ini relatif jarang digunakan

dalam penelitian sebelumnya yang umumnya hanya meneliti satu faktor secara terpisah.

2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi, yang memungkinkan pengukuran kontribusi masing-masing variabel terhadap selisih inventory secara lebih objektif dan terukur. Hal ini membedakannya dari pendekatan deskriptif atau kualitatif yang lebih sering digunakan oleh penelitian sebelumnya.
3. Fokus penelitian pada koperasi karyawan di perusahaan manufaktur memberikan kontribusi kontekstual yang signifikan. Penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, akan tetapi memberikan manfaat praktis bagi koperasi. Hal ini mengingat keterbatasan sistem dan sumber daya manusia pada koperasi karyawan sering kali menjadi faktor utama ketidaksesuaian antara data fisik dan pencatatan persediaan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi khususnya pada persediaan di koperasi karyawan. Dan bisa menjadi referensi akademik untuk penelitian sejenis.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus dan Pegawai Koperasi Karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai pentingnya pelaksanaan fisik secara rutin disertai dengan pencatatan persediaan yang tepat dalam meminimalisir selisih persediaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan terutama dalam hal pengadaan sistem pencatatan yang lebih akurat dan pelatihan bagi staff koperasi khususnya staff bagian inventory untuk meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan.

2. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan pemahaman dan pengalaman langsung dalam mengimplementasikan teori-teori akuntansi khususnya persediaan. Peneliti memperoleh wawasan yang baru mengenai permasalahan yang terjadi dilapangan seperti selisih persediaan, proses pengumpulan dan analisis data menggunakan metode kuantitatif analisis regresi. Menjadi bekal berharga bagi peneliti dalam menghadapi dunia kerja dibidang akuntansi dan pengelolaan persediaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh faktor-faktor lain terhadap selisih persediaan atau pengembangan sistem pengendalian internal persediaan pada badan usaha yang serupa.

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kebaruan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai kajian teori, kerangka pemikiran, hipotesis, dan daftar penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai obyek dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil data penelitian dan pembahasan mengenai terjadinya selisih persediaan pada perhitungan fisik dan pencatatan persediaan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis telah dilakukan serta saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Grand Theory – Teori Kontinjensi (Contingency Theory)

Teori kontinjensi mengemukakan bahwa keberhasilan suatu pendekatan bergantung pada keadaan dan karakteristik organisasi tersebut. Dengan kata lain, efektivitas suatu sistem sangat dipengaruhi oleh kondisi, situasi serta lingkungan dimana organisasi tersebut beroperasi. Untuk itu, pencatatan persediaan yang akurat serta perhitungan yang sistematis harus sesuai dengan yang ada dilapangan. Penyesuaian ini diperlukan untuk mengurangi terjadinya selisih pada persediaan akibat ketidaksesuaian antara data pencatatan dengan kondisi fisik barang yang ada di gudang.

Menurut Otley, pendekatan teori ini berfokus dalam merancang serta menerapkan sistem pengendalian manajemen. Untuk itu, perlu memperhatikan faktor-faktor situasional diantaranya ketidakpastian lingkungan, struktur serta skala organisasi dan kualitas sumber daya manusianya. Sistem yang berhasil dalam suatu organisasi belum tentu memberikan hasil yang sama ketika diterapkan pada organisasi lain yang memiliki kondisi yang berbeda. Sistem pencatatan persediaan yang dilakukan secara manual dapat diterapkan secara efektif pada koperasi dengan skala kecil, jumlah transaksi yang terbatas serta sumber daya manusia yang sudah memiliki pengalaman. Namun penggunaan sistem manual dengan intensitas transaksi yang tinggi dan sumber daya manusia

yang belum terlatih dapat menimbulkan kesalahan pada pencatatan yang menjadi salah satu penyebab selisih inventory. Oleh karena itu, metode pencatatan dan pengendalian fisik perlu disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik pada perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan sistem pengendalian, struktur, dan proses operasional harus disesuaikan berdasarkan faktor teknologi, lingkungan eksternal, budaya organisasi, dan sumber daya yang dimiliki. Pencatatan persediaan salah satu aspek penting dalam pengendalian persediaan guna untuk mencatat setiap transaksi barang masuk dan keluar secara tepat dan akurat. Selain itu, perhitungan fisik merupakan aktivitas penting yang dilakukan secara rutin yang bertujuan untuk membandingkan antara catatan dengan jumlah fisik barang yang ada di gudang. Dan selisih persediaan menjadi dsuatu fenomena yang sering terjadi di sebuah perusahaan umumnya disebabkan oleh ketidaksesuaian antara catatan persediaan dengan jumlah fisik barang yang sebenarnya.

2.1.2 Perhitungan Fisik (Stock Opname)

Perhitungan fisik atau yang sering disebut dengan stock opname adalah kegiatan menghitung jumlah barang secara langsung digudang dan membandingkannya dengan catatan persediaan yang tercatat dalam pembukuan. Kegiatan ini tidak hanya mencakup pencatatan jumlah barang tetapi mencatat kondisi barang, tanggal kadaluwarsa dan lainnya yang dapat menjadi dasar evaluasi dalam sistem manajemen persediaan secara keseluruhan.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019) perhitungan fisik (stock opname) adalah proses perhitungan fisik barang secara langsung atas persediaan bertujuan untuk memastikan bahwa catatan akuntansi mencerminkan kondisi riil. Kegiatan ini sangat penting dalam menjaga integritas data persediaan dan validitas laporan keuangan.

Tujuan utama dilakukan perhitungan fisik untuk memastikan keakuratan data persediaan yang dimiliki dalam perusahaan. Hal ini sangat penting karena nilai persediaan akan mempengaruhi besarnya aset lancar, harga pokok penjualan (HPP), dan laba rugi di laporan keuangan. Perhitungan fisik umumnya dilakukan secara manual oleh petugas gudang biasanya dilakukan pada akhir periode seperti akhir bulan atau akhir tahun, akan tetapi dapat dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan. Keakuratan perhitungan fisik sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya ketelitian petugas gudang, kondisi fisik barang, sistem penataan barang serta dukungan teknologi seperti barcode scanner. Dengan demikian, perhitungan fisik tidak hanya aktivitas teknis tetapi strategis yang berperan dalam menjaga keandalan laporan keuangan serta kepercayaan anggota terhadap pengelola koperasi.

2.1.3 Persediaan

Dalam suatu perusahaan, baik yang bergerak dibidang perdagangan maupun manufaktur, persediaan memegang peran penting dalam mendukung kelangsungan aktivitas operasional. Persediaan merupakan aset perusahaan dan memiliki peran penting dalam mendukung proses bisnis.

Menurut Gatot Nazir Ahmad (2018: 169) Persediaan adalah suatu proses penyimpanan bahan baku atau barang jadi untuk memenuhi suatu tujuan.

Menurut Herjanto (2007) persediaan merupakan bahan baku yang disimpan dengan maksud yang jelas baik dalam keadaan bahan mentah maupun untuk di pasarkan kembali.

Menurut Alexandri (2009) persediaan merupakan bagian dari aktiva yang dimiliki perusahaan, yang nantinya akan diperjual belikan kembali dalam waktu yang telah ditentukan, barang masih dalam keadaan proses maupun persediaan bahan baku yang akan digunakan dalam kegiatan produksi.

2.1.4 Selisih Inventory

Selisih persediaan terjadi karena perbedaan antara persediaan yang dicatat dengan jumlah fisik barang yang ada di gudang. Selisih ini dapat berupa kelebihan (overstock) atau kekurangan (shrinkage). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan selisih persediaan antara lain kesalahan pencatatan pada saat barang masuk atau keluar, kerusakan barang yang tidak di catat, kelalaian dalam proses perhitungan fisik, dan pencurian. Selisih persediaan dapat disebabkan karena keterbatasan jumlah maupun kompetensi sumber daya manusia yang belum memahami sistem pengelolaan secara sistematis, kurangnya kontrol internal, tidak ada pencatatan persediaan secara real time dan tidak ada prosedur yang di tetapkan. Selisih persediaan secara terus-menerus akan menyebabkan

konsekuensi negatif seperti laporan keuangan tidak akurat, menurunnya kepercayaan anggota kepada pengelola koperasi, dan lain-lain.

Penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi menjadi solusi untuk meminimalisir selisih persediaan dan pencatatan barang masuk dan keluar di lakukan secara real time. Tetapi penggunaan teknologi saja tidak cukup tanpa adanya sumber daya manusia yang sudah terlatih dan prosedur yang jelas.

2.1.5 Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan

Metode pencatatan persediaan persediaan adalah metode yang digunakan perusahaan untuk mencatat setiap transaksi terkait persediaan barang baik pembelian maupun penjualan. Ada dua metode utama yang digunakan yaitu:

1. Metode Periodik

Metode ini perusahaan tidak mencatat langsung persediaan setiap terjadi transaksi. Perhitungan dan harga pokok penjualan hanya dihitung secara fisik pada akhir periode. Untuk itu setiap transaksi pembelian dicatat dalam akun pembelian dan transaksi penjualan dicatat dalam akun penjualan. Kelebihan sistem periodik adalah pencatatannya lebih sederhana, tidak menggunakan kartu persediaan, sehingga cocok untuk perusahaan yang memiliki jenis persediaan dengan jumlah yang cukup beragam. Tetapi kelemahan metode ini yaitu informasi pencatatan persediaan tidak real time, rawan selisih persediaan karena hanya di cek pada akhir periode saja.

2. Metode Perpetual

Metode pencatatan yang dilakukan setiap kali transaksi pembelian dan penjualan. Metode perpetual dapat disebut juga metode buku karena setiap transaksi masuk dan keluar langsung dicatat di dalam pembukuan. Data persediaan selalu diperbaharui secara terus-menerus sehingga perusahaan bisa mengawasi stok barang secara efektif. Pelaksanaan perhitungan fisik memungkinkan penentuan jumlah persediaan akhir yang akurat untuk penyajian dalam laporan keuangan serta berfungsi untuk menguji keakuratan pencatatan secara perpetual. Dalam metode ini tidak diperlukan jurnal penyesuaian karena setiap transaksi dicatat langsung secara rutin. Kelebihan metode perpetual yaitu terhindar dari resiko kehabisan atau kelebihan stok barang, data persediaan selalu diperbaharui, memberikan informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan suatu bisnis. Adapun kelemahan diantaranya biaya implementasi dan pemeliharaan lebih tinggi, membutuhkan sistem akuntansi yang kuat dan terkomputerisasi untuk mencatat persediaan terus-menerus.

Keterangan Transaksi			Metode Perpetual		
Pembelian barang dagangan tunai/kredit	Pembelian	Rp.xxx		Persediaan Barang Dag.	Rp.xxx
Return Pembelian	Kas/Utang Dagang	Rp.xxx		Kas/Utang Dagang	Rp.xxx
	Return Pembelian			Persediaan Barang Dag.	Rp.xxx
Potongan Pembelian	Kas	Rp.xxx		Kas Rp.xxx	Rp.xxx
	Potongan Pembelian	Rp.xxx		Persediaan Barang Dag.	Rp.xxx
Beban Angkut Pembelian	Beban Angkut Pemb.	Rp.xxx		Persediaan Barang Dag.	Rp.xxx
	Kas		Rp.xxx	Kas	Rp.xxx
Penjualan tunai/kredit	Kas/Piutang	Rp.xxx		Kas/Piutang	Rp.xxx
	Penjualan		Rp.xxx	Penjualan	Rp.xxx
			Rp.xxx	Harga Pokok Penjualan	Rp.xxx
			Rp.xxx	Persediaan Barang Dag.	Rp.xxx
Return Penjualan	Return Penjualan	Rp.xxx		Return Penjualan	Rp.xxx
	Kas/Piutang		Rp.xxx	Kas/Piutang	Rp.xxx
			Rp.xxx	Persediaan Barang Dag.	Rp.xxx
			Rp.xxx	Harga Pokok Penjualan	Rp.xxx
Potongan Penjualan	Potongan Penjualan	Rp.xxx		Potongan Penjualan	Rp.xxx
	Kas		Rp.xxx	Kas	Rp.xxx
Beban Angkut Penjualan	Beban Angkut Penjualan	Rp.xxx		Beban Angkut Penjualan	Rp.xxx
	Kas		Rp.xxx	Kas	Rp.xxx

Gambar 2.1 Metode Pencatatan Persediaan

Dari penjelasan diatas koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia menggunakan metode periodik dalam pencatatan persediaannya. Untuk itu penulis memilih metode ini karena pemilihan metode ini tentu didasarkan pada beberapa pertimbangan praktis sesuai dengan kondisi operasional koperasi. Dalam praktiknya, koperasi karyawan PT. Naigai Shirt Indonesia mengandalkan perhitungan fisik yang dilakukan pada akhir periode dalam menentukan stock persediaan akhir.

2.1.6 Penilaian Persediaan

Proses penentuan nilai atau harga per unit barang yang tersedia (bahan baku, barang dalam proses, atau barang jadi) pada akhir periode akuntansi dikenal sebagai penilaian persediaan. Tujuannya adalah menilai kinerja manajemen persediaan, menyajikan nilai persediaan dengan tepat dalam laporan posisi keuangan, dan menentukan harga pokok penjualan (HPP). Secara umum, terdapat tiga jenis metode penilaian persediaan:

1. Metode FIFO (First In First Out)

Yaitu barang yang masuk pertama harus keluar pertama ketika barang terjual. Harga barang pertama yang dibeli dicatat sebagai harga pokok baang yang terjual pertama. Sehingga harga barang yang tersisa pada akhir periode ditentukan oleh harga unit terakhir yang diterima.

2. Metode Last In First Out (LIFO)

Yaitu barang yang dibeli terakhir harus dikeluarkan pertama saat barang

terjual. Untuk itu nilai persediaan akhir dilakukan berdasarkan harga perolehan dari barang pertama kali masuk. Sementara itu, harga beli terakhir dibebankan sebagai beban operasional dalam periode terjadinya kenaikan harga atau inflasi, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang dilaporkan. Tetapi menurut IFRS metode ini sudah tidak boleh dipergunakan karena menyebabkan nilai inventory yang tidak merepresentasikan recent cost level of inventory .

3. Metode Rata-Rata (Average)

Dengan metode ini, biaya persediaan dibagi dengan jumlah unit yang tersedia. Hal ini memungkinkan penggunaan biaya rata-rata untuk menentukan persediaan akhir dan harga pokok penjualan (HPP). Menurut Charles T. Horngren dalam *cost Accounting A Managerial Emphasis* berpendapat bahwa metode ini membantu dalam menjaga kestabilan biaya persediaan karena metode ini menggunakan fluktuasi barang yang ada dipasaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi karyawan PT. Naigai Shirt Indonesia menggunakan metode average menghitung biaya per unit selama periode berjalan dan digunakan untuk menghitung HPP serta nilai persediaan akhirnya.

2.1.7 Hubungan Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory

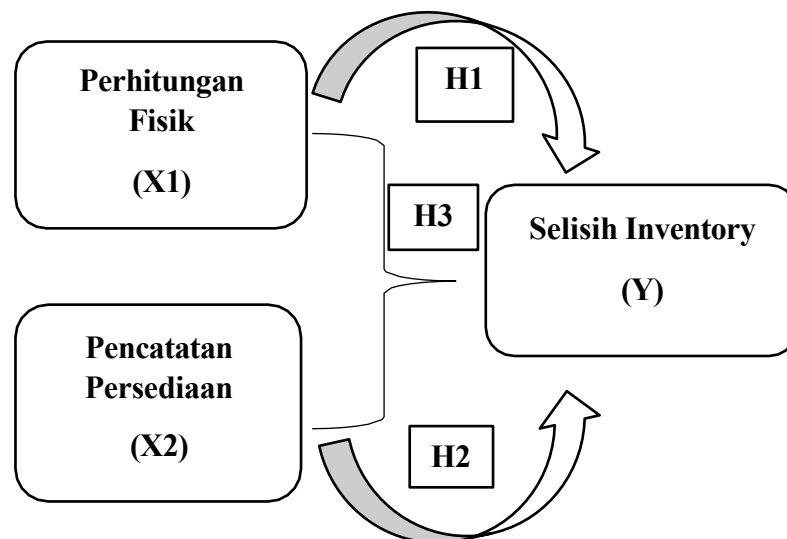
Perhitungan fisik dan pencatatan persediaan merupakan dua bagian yang saling melengkapi. Keduanya komponen ini sangat penting untuk

keakuratan data. Perhitungan fisik sangat penting untuk kesesuaian catatan persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan, pengendalian internal berperan penting untuk mengidentifikasi kehilangan atau kerusakan barang yang tidak dicatat. Sistem pencatatan persediaan yang baik dan tepat dapat meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan persediaan.

Hubungan antara keduanya sangat erat karena pencatatan persediaan memberikan kondisi atas persediaan sedangkan perhitungan fisik untuk memastikan pencatatan dan stok fisik yang ada digudang sesuai dengan laporan yang dicatat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dengan latar belakang yang sudah di jelaskan diatas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini menitikberatkan pada apakah perhitungan fisik mempengaruhi terjadinya selisih persediaan dalam konteks sistem pencatatan persediaan menggunakan metode penilaian average. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data perhitungan fisik dan data selisih persediaan akan dikumpulkan secara numerik dari hasil simulasi atau catatan koperasi karyawan. Menggunakan teknik analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah perhitungan fisik dan pencatatan persediaan mempengaruhi selisih persediaan secara statistik.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:96) hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih harus dibuktikan melalui data yang terkumpul di lapangan. Karena jawaban yang masih diberikan masih berdasarkan secara teoritis.

2.3.1 Pengembangan Hipotesis

2.3.1.1 Pengaruh Perhitungan Fisik Terhadap Selisih Inventory

Menurut perhitungan fisik yang dilakukan secara rutin dan akurat berpengaruh negatif terhadap selisih inventory. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan perhitungan fisik maka selisih antara catatan dan jumlah fisik persediaan akan semakin minim. Hal ini sangat penting untuk memastikan keakuratan laporan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan.

Maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Perhitungan Fisik berpengaruh yang signifikan terhadap Selisih Inventory.

2.3.1.2 Pengaruh Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Koperasi Karyawan Swakarya PT.PLN belum mengimplementasikan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang secara optimal atau sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah fisik dengan catatan persediaan yang mengakibatkan selisih persediaan.

Dapat disimpulkan bahwa pencatatan pencatatan yang akurat dan konsisten memiliki pengaruh negatif terhadap selisih persediaan. Karena semakin baik sistem pencatatan yang digunakan, semakin minim juga resiko terjadinya selisih antara catatan dan jumlah fisik persediaan. Hal ini menjadi poin penting pentingnya penerapan sistem pencatatan yang efektif dan pengendalian internal yang kuat dalam mengelola persediaan terutama jenis badan usaha seperti koperasi karyawan yang menggunakan metode periodik.

Maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Perhitungan Fisik berpengaruh yang signifikan terhadap Selisih Inventory.

2.3.1.3 Pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan terhadap Selisih Inventory secara bersama-sama.

Menurut Maharani (2018) bahwa ketidaktepatan dalam perhitungan fisik seperti kesalahan saat stock opname, pencatatan persediaannya tidak sesuai dan pengawasan yang lemah menjadi penyebab utama terjadi selisih persediaan. Semakin rutin dan akurat perhitungan, maka semakin kecil tingkat selisih persediaan nya.

Maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan keduanya berpengaruh terhadap Selisih Inventory secara bersama-sama.

Berdasarkan hipotesis penelitian di atas maka peneliti membuat suatu hipotesis statistik yaitu :

H0 : $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Perhitungan Fisik terhadap Selisih Inventory di Koperasi Karyawan PT. Naigai Shirt Indonesia.

H1 : $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara Perhitungan Fisik terhadap Selisih Inventory di Koperasi Karyawan PT. Naigai Shirt Indonesia.

H0 : $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pencatatan Persediaan terhadap Selisih Inventory di Koperasi Karyawan PT. Naigai Shirt Indonesia.

H2 : $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara Pencatatan Persediaan terhadap Selisih Inventory di Koperasi Karyawan PT. Naigai Shirt Indonesia.

H0 : $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan terhadap Selisih Inventory secara bersama-sama di Koperasi Karyawan PT. Naigai Shirt Indonesia.

H3 : $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan terhadap Selisih Inventory secara bersama-sama di Koperasi Karyawan PT. Naigai Shirt Indonesia.

2.4 Daftar Jurnal Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan terhadap Selisih Inventory Koperasi Karyawan. Berikut penulis menjabarkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Siti Aisyah, Ova Novi Irama (2025), Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan¹

Penelitian Siti Aisyah, Ova Novi Irama pada tahun 2025 yang berjudul “Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Terhadap Stock Opname pada PT. Sagami Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara dan laporan-laporan pendukung yang relevan dengan pelaksanaan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel metode pencatatan persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stock opname di PT. Sagami Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan terstruktur metode pencatatan persediaan yang diterapkan maka semakin efektif Perusahaan dalam mengelola modal sehingga menekan resiko terjadinya kelebihan persediaan atau disebut juga overload.

2. Adellia Noer Fadillah (2022), Politeknik Negeri Bandung²

Penelitian Adellia Noer Fadillah (2022) yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan (Studi kasus pada PT. Arya Jaya)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif hubungan kausal dengan pengumpulan data kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Hasil uji hipotesis variabel Sistem Informasi Akuntansi secara individu menunjukkan tidak berpengaruh positif terhadap variabel pencegahan kecurangan (Fraud). Hal ini ditunjukan oleh nilai signifikan yang melebihi dari 0,05 yakni sebesar 0,784 dan nilai t hitung $< t$ table (0,277 $< 1,694$).
2. Hasil uji hipotesis variabel Pengendalian Internal Persediaan Barang secara individu menunjukkan memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan. Hal ini

dibuktikan oleh nilai signifikan kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,000 dan nilai t hitung $>$ t table ($5,397 > 1,694$).

3. Hasil uji variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Barang secara bersama-sama menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan. Hal ini diketahui nilai f hitung $45,711 > 3,28$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

3. Andi Haslindah, Muh. Fadhli, Adrianto dan Rahmat Mansyur (2017), Universitas Islam Makassar³

Penelitian Andi Haslindah, Muh. Fadhli, Adrianto dan Rahmat Mansyur (2017) dengan judul “Pengaruh Implementasi Warehouse Management System terhadap Inventory Control Finish Good Berbasis Barcode PT. Dharana Inti Boga”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi menggunakan Teknik analisis model Milles and Huberman. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah studi Pustaka dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warehouse management sistem berbasis barcode di PT. Dharana Inti Boga memberikan dampak positif kontrol persediaan barang jadi. Dengan menerapkan WMS dengan berbasis barcode tidak hanya meningkatkan akurasi data dan efisiensi proses gudang tetapi bisa meminimalisir biaya operasional serta meningkatkan kepuasan pelanggan

4. Erika Vegy Arlindayani, Hariadi Yutanto, Ellen Theresia Sihotang (2022), Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya⁴

Penelitian Erika Vegy Arlindayani, Hariadi Yutanto, Ellen Theresia Sihotang (2022) dengan judul “ Analisis Penerapan Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan pada Koperasi Karyawan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan fisik persediaan dilakukan secara rutin setiap akhir periode akan tetapi sistem pencatatan persediaannya belum diterapkan secara penuh karena sistem kasir dan kartu gudang tidak digunakan menyebabkan selisih pada persediaan.

5. Sawindri Dyah Paraswati, Jenny Morasa, Hendrik Gamaliel (2021), Universitas Sam Ratulangi⁵

Penelitian Sawindri Dyah Paraswati, Jenny Morasa, Hendrik Gamaliel (2021) dengan judul “Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan pencatatan persediaan kendaraan motor mengakibatkan karena perbedaan jumlah fisik antara bagian gudang dengan bagian akuntansi. Salah satu faktornya yaitu karena kelalaian karyawan karena kurang teliti dalam melakukan pencatatan, faktor lain sebabkan karena system error.

6. Muhammad Sapruwan (2021), Universitas Pelita Bangsa⁵

Penelitian Muhammad Sapruwan (2021) dengan judul “Penerapan Akuntansi Dalam Administrasi Bisnis Pergudangan (Studi kasus penyelesaian selisih persediaan)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya turn over petugas gudang dan staff pimpinan gudang, petugas gudang kurang teliti dalam pencatatan barang, lemahnya pengetahuan administrasi gudang dan tidak dilakukan pengawasan sebagaimana mestinya.

7. Erika Apulina Sembiring, Universitas Potensi Utama

Penelitian Erika Apulina Sembiring dengan judul “Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan dengan Sistem Periodik dan Perpetual Berbasis SIA Terhadap Stock Opname pada Perusahaan Dagang di PT. Jasum Jaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif. Data yang diperoleh melalui kepustakaan, observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan sistem periodik sering kali terjadi selisih antara catatan dan jumlah fisik barang karena mencatat persediaan pada akhir periode. Penggunaan sistem perpetual berbasis SIA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap stock opname.

8. Arif Wahyudi, Endah Masrunik, Aldicha Fina Armila (2024), Universitas Islam Balitar⁶

Penelitian Arif Wahyudi, Endah Masrunik, Aldicha Fina Armila (2024) dengan judul “Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang (Studi kasus pada UMKM Oleh-oleh Sharla Blitar). Dengan metode pendekatan menggunakan metode kualitatif. Data yang diambil melalui wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perhitungan fisik dilakukan setiap satu minggu sekali dan pencatatannya persediaan masih dilakukan secara manual. Hal itu lah yang menyebabkan terjadi kesalahan pencatatan menyebabkan selisih antara perhitungan fisik dengan pencatatan persediaannya. Dan metode pencatatan yang seharusnya dilakukan secara konsisten, sering mengalami ketidakteraturan karena disesuaikan dengan interpretasi atau pemahaman pada masing-masing individu yang terlibat.

9. Faridah, Yoeliastuti (2023), Politeknik LP3I Jakarta⁷

Penelitian Faridah, Yoeliastuti (2023) dengan judul “Strategi Penanganan Selisih Persediaan Barang Tercatat Dengan Barang Aktual Pada PT. Fuka Internasional Jakarta”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan Teknik analisis fishbone diagram.

Hasil penelitian ini menunjukkan penyebab terjadinya selisih persediaan diantaranya ukuran barang yang berbeda-beda dan jumlah barang yang banyak serta mempunyai kesamaan barang, belum adanya sistem pencatatan keluar masuk barang yang terkomputerisasi. Solusi

untuk menangani selisih tersebut dengan mengembangkan sistem pencatatan dengan komputer, membuat SOP yang jelas serta memberikan pelatihan kepada karyawan pentingnya ketelitian dalam pekerjaan untuk mengurangi kesalahan dalam pengelolaan persediaan.

10. Somadi, Nabillah Jullanaar Karwan (2020), Politeknik Pos Indonesia⁸

Penelitian Somadi, Nabillah Jullanaar Karwan (2020) dengan judul “Strategi Perusahaan Dalam Meminimalisir Terjadinya Selisih Barang Antara Stock On Hand Dengan Stock Actual” menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan Teknik analisis fishbone diagram dan analisis 5W+1H.

Hasil penelitiannya menunjukkan faktor terjadinya selisih barang karena kesalahan dalam perhitungan barang, ukuran barang yang beragam serta sistem pencatatan masuk keluar barang masih manual. Penelitian ini memberikan Solusi yaitu dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi SOP secara berkala untuk meningkatkan ketelitian dan konsistensi dalam proses kerja, mengelompokkan barang penyimpanan dipallet berdasarkan barang dan ukuran yang sama dan menerapkan system WMS yang terintegrasi.

11. Fatmawati Sulaiman, Harun Blongkod, Roy Hasiru (2023), Universitas Negeri Gorontalo⁹

Penelitian Fatmawati Sulaiman, Harun Blongkod, Roy Hasiru (2023) dengan judul “Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Terhadap

Peningkatan Pendapatan pada Meubel Faninda Jaya di Kabupaten Gorontalo”. Dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh karyawan faninda jaya meubel dengan jumlah 30 orang. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $8.989 > 1.697$ pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak diterima, artinya signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pencatatan persediaan memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM pada meubel faninda jaya, Kabupaten Gorontalo. Dapat disimpulkan penerapan metode pencatatan yang efektif dan efisien berpengaruh signifikan terhadap peningkatan suatu bisnis.

12. Goenawan, Alvina Susantolie, Yunus Fiscal (2011)

Penelitian Goenawan, Alvina Susantolie, Yunus Fiscal (2011) dengan judul “Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan (studi kasus pada PT. Dirgantara Pancapersada di Bandar Lampung”.

Hasil penelitian ini membandingkan metode Lifo dan Fifo untuk menghasilkan HPP yang lebih rendah dan meningkatkan laba Perusahaan.

13. Luthfiana Safitri (2024), Institut Agama Islam Negeri Metro

Penelitian Luthfiana Safitri dengan judul “Analisis Persediaan Barang Dagang dengan Metode Fifo Berdasarkan PSAK No.14 (studi

kasus di Indomaret Adirejo Pekalongan). Dengan penelitian pendekatan metode kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Indomaret Adirejo telah menerapkan sistem pencatatan persediaan berbasis komputerisasi dan menggunakan metode penilaian persediaan Fifo sesuai dengan PSAK No.14.

14. Muhaimin Albar, Winarno (2023), Universitas Singaperbangsa Karawang

Penelitian Muhaimin Albar, Winarno (2023) dengan judul “Analisis Penyebab Terjadinya Selisih Jumlah Persediaan Suku Cadang di Gudang Perusahaan Jasa Alat Berat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Root Cause Analysis.

Hasil penelitian ini menunjukkan penyebab terjadinya selisih jumlah persediaan suku cadang yaitu pemindahan barang ke gudang yang baru tanpa pembaruan data lokasi di sistem , human error, dan tidak ada dokumentasi yang memadai.

15. Angelyca Falda Prasyca, Zsa Zsa Izazi, (2022), Stie Mahardika Surabaya¹⁰

Penelitian Angelyca Falda Prasyca, Zsa Zsa Izazi, (2022) dengan judul “Analisa Meminimalisir Selisih Pada Stock Opname dengan Menggunakan Metode Sistem Accurate dan Actual di Gudang PT. Catering Surabaya”. Metode pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan penyebab terjadinya selisih yaitu tidak mencatat barang rusak di buku pencatatan, dan tidak dicatat masuk dan keluarnya barang, kurangnya pengawasan dalam proses pencatatan. Solusi yang diberikan dalam penelitian ini dengan menggunakan sistem pencatatan berbasis perangkat lunak agar setiap transaksi barang masuk dan keluar secara real time, selalu melakukan perhitungan fisik untuk memastikan data yang di sistem dan kondisi yang ada di gudang sesuai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian agar mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif.

Menurut Sugiyono (2017:30) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang datanya diolah ke dalam berbentuk angka dan di analisis dengan menggunakan teknik statistik guna untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Menurut Sugiyono (2022:49) metode deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih untuk menggambarkan mengenai hasil penelitian.

Menurut Arikunto (2010:118) Metode asosiatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih agar dapat mengetahui apakah variabel- variabel tersebut saling, mempengaruhi .

Tujuan penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan hasil perhitungan fisik persediaan terhadap selisih inventory pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia, serta pengaruh yang

signifikan metode pencatatan persediaan terhadap selisih inventory di PT. Naigai Shirt Indonesia dan pengaruh dari kedua faktor antara perhitungan fisik dan pencatatan persediaan terhadap selisih inventory secara bersama-sama. Untuk itu dapat disimpulkan dengan menggunakan penelitian asosiatif, penulis mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah di jelaskan diatas.

3.2 Obyek dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini di koperasi karyawan sukses sejahtera yang beralamat di KIM, Jl. Mitra Utara I Blok B.5A, Parungmulya, Kec. Ciampel, Kab. Karawang, Jawa Barat 41363. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025 sampai Agustus 2025.

Tabel 3.1
Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pembuatan Proposal				
SK/ Kartu Bimbingan				
Penulisan skripsi bab 1,2,3				
Bimbingan skripsi				
Observasi				
Pengumpulan data dan Analisa data				
Penulisan skripsi bab 4,5				

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39) Variabel penelitian mengacu pada segala bentuk yang di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh data atau informasi yang dapat diambil kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (independent variable) diartikan sebagai variabel yang diduga memberikan pengaruh pada variabel terikat. Untuk itu penulis menggunakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Perhitungan Fisik (X_1) dan Pencatatan Persediaan (X_2).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependent variable) disimbolkan dengan Y yang dimana variabel yang tersebut dipengaruhi sehingga menyebabkan adanya variabel bebas. Untuk itu penulis menggunakan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Selisih Inventory (Y).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel X_1 (Perhitungan Fisik), variabel X_2 (Pencatatan Persediaan) dan variabel Y (Selisih Inventory). Berikut operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel X_1 (Perhitungan Fisik)

Perhitungan fisik mempunyai peran penting guna untuk memastikan keakuratan pencatatan persediaan. Untuk itu penulis menggunakan rumus frekuensi stock opname dalam penelitian ini.

$$\text{Frekuensi SO} = \frac{\text{Jumlah SO yang dilakukan}}{\text{Jumlah Periode (dalam 1 tahun)}}$$

2. Variabel X₂ (Pencatatan Persediaan)

Pencatatan persediaan merupakan bagian dari proses yang penting dalam sistem akuntansi guna untuk mencatat jumlah dan nilai barang yang ada. Untuk itu penulis menggunakan rumus frekuensi pencatatan persediaan dalam penelitian ini.

$$F. \text{Pencatatan Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Pencatatan yang dilakukan}}{\text{Jumlah periode dalam 1 tahun}}$$

3. Variabel Y (Selisih Inventory)

Selisih inventory salah satu indikator penting untuk menilai keakuratan suatu pencatatan persediaan. Selisih ini terjadi karena terdapat perbedaan antara total yang dicatat dengan total fisik yang dilakukan pada saat stock opname. Untuk itu penulis menggunakan rumus selisih unit inventory dalam penelitian ini.

Selisih Inventory (Unit) = Jumlah Persediaan yang tercatat - jumlah persediaan fisik

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenis Data
<i>Independent Variable</i> (X1) : Perhitungan Fisik	1. Frekuensi Stock Opname	Jumlah kegiatan stock opname dalam 1 tahun	Rasio
<i>Independent Variable</i> (X2) : Pencatatan Persediaan	2. Frekuensi Persediaan	Jumlah transaksi pembelian yang dicatat dalam 1 tahun.	Rasio
<i>Dependent Variable</i> (Y) Selisih Inventory	Selisih (Unit	Total unit barang fisik dibandingkan dengan catatan	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data termasuk bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian karena data yang diperoleh akan mempengaruhi hasil serta kesimpulan yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, proses ini harus dilakukan secara terstruktur dan terarah agar data yang dihasilkan jelas dan relevan sesuai dengan maksud dan arah penelitian.

Metode pengumpulan data yang penulis terapkan dalam penelitian ini meliputi pembahasan terkait sumber dan jenis data yang dimanfaatkan antara lain :

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu data yang telah tersedia sebelumnya dalam bentuk laporan atau dokumen dan diperoleh melalui pihak lain. (Sugiyono, 2022:213).

Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh yaitu :

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk pencatatan terhadap suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumentasi dapat disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi hingga kebijakan tertentu. (Sugiyono, 2022:223).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data atau dokumen internal koperasi karyawan seperti laporan persediaan, laporan hasil stock opname yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara perhitungan fisik dan pencatatan persediaan terhadap selisih inventory.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan persediaan dan laporan stock opname selama periode satu tahun yaitu Januari sampai Desember 2024.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:133).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel yang digunakan sebanyak 19 item barang dagangan yang di pilih secara khusus dari seluruh jenis barang yang ada di koperasi. Setiap item barang diamati selama periode 12 bulan yaitu Januari sampai Desember 2024 sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 228 data selisih persediaan. Adapun kriteria sampel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Barang yang sering laku terjual di koperasi
2. Barang yang secara terus-menerus tercatat dalam laporan pencatatan persediaan dan hasil stock opname dari bulan Januari sampai Desember 2024.
3. Barang yang sering terjadi selisih antara jumlah fisik dengan pencatatan.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini tidak memerlukan uji validitas dan uji reliabilitas karena teknik pengumpulan datanya tidak menggunakan kuesioner atau angket melainkan menggunakan sumber data yang di peroleh langsung dari objek penelitian.

Di bawah ini merupakan teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini :

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Autokorelasi.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Berdasarkan pandangan dari beberapa para ahli statistik, jumlah data lebih dari 30 ($n > 30$) maka data tersebut diasumsikan berdistribusi normal. Umumnya disebut sebagai data dengan ukuran sampel besar (Sujarweni, 2015:52).

Dalam penelitian ini penulis menentukan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, Grafik Histogram dan Probability Plot. Grafik histogram digunakan untuk melihat kesesuaian antara distribusi data observasi dengan distribusi normal. Sementara Probability Plot digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif

dari data aktual dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu :

1. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
3. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka hal tersebut mengidentifikasi bahwa data distribusi normal atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas.
4. Jika sebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka hal tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal atau model regresinya tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.1.2 Uji Heterokedastisitas

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik yaitu tidak terjadi gejala heterokedastisitas yang memiliki tujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi linear. Apabila heterokedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi linear dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan (Sujarweni, 2015:186).

Dalam statistik ada beberapa cara untuk mendeteksi ada gejala heterokedastisitas atau tidak dalam model regresi diantaranya Uji Glejser, Uji Koefisien, Korelasi Spearman, Gambar Scatterplots, dan Uji Park (Sujarweni, 2015:190).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Heterokedastisitas dengan melihat Gambar Scatterplots yang diolah dengan software SPSS. Menurut Sujarweni (2015:187) pedoman yang digunakan untuk mendeteksi gejala Heterokedastisitas memiliki ketentuan sebagai berikut :

Tidak terjadi gejala Heterokedastisitas jika :

1. Titik-titik data ditempatkan secara merata disekitar garis nol, baik di atas maupun dibawah atau disekitar angka 0 (nol).
2. Tidak ada sisi diatas maupun dibawah yang memiliki jumlah titik yang tidak proporsional.
3. Titik-titik data tidak boleh berdistribusi dalam pola yang bergelombang yang mengembang, menyempit lalu mengembang lagi.
4. Tidak ada pola yang jelas atau terorganisir dalam distribusi titik data.

3.7.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang sangat kuat antara beberapa atau seluruh variabel independen dalam suatu model regresi. Adanya multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan adanya kesalahan standarnya tidak terduga. Tentu hal ini menimbulkan bias dalam spesifikasi. Sehingga uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas.

Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Umumnya pengambilan keputusan didasarkan atas

Nilai Tolerance Dan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas:

Berdasarkan nilai Tolerance:

1. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) :

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF $\geq 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Persamaan regresi bisa dikatakan baik yaitu yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika persamaan regresi memiliki masalah autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak digunakan sebagai prediksi.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.7.2 Metode Analisis Kuantitatif

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis data secara kuantitatif yakni teknik analisis berupa angka-angka yang dilakukan melalui perhitungan untuk dianalisa kondisi dan perilaku data sehingga melalui hasil perhitungan tersebut akan diketahui pengaruh, gambaran dan penarikan kesimpulan dari data tersebut.

Adapun data-data dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan pembelian persediaan dan laporan hasil stock opname pada periode Januari sampai Desember 2024.

Metode analisis kuantitatif dalam penelitian ini dibagi menjadi dua berdasarkan tujuannya dalam mendapatkan jawaban berdasarkan setiap tipe rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

3.7.2.1 Metode Analisis Kuantitatif Pertama

Dalam metode analisis kuantitatif pertama digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai: (a) Seberapa besar pengaruh hasil perhitungan fisik persediaan terhadap selisih inventory pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia dan (b) Seberapa besar pengaruh metode pencatatan persediaan terhadap selisih inventory pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia.

Maka penulis menggunakan langkah analisis kuantitatif pertama dengan urutan sebagai berikut :

1) Analisis Regresi Sederhana

Regresi memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antar variabel dengan variabel yang lain. Dengan metode ini penulis

memperoleh persamaan yang dapat digunakan untuk memprediksi selisih inventory melalui variabel Perhitungan Fisik pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia dan memprediksi Selisih Inventory melalui variabel Pencatatan Persediaan pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia.

Persamaan yang diperoleh dengan metode ini adalah $Y = a + bX$, dimana nilai a dan b diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

a = konstanta

b = koefisien

Y= dependen variabel (variabel terikat)

X= independen variabel (variabel bebas)

2) Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Rumus yang digunakan dalam Analisis koefisien korelasi ini adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2] \cdot [(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji suatu hubungan antara dua variabel yang dapat dilihat dengan tingkat signifikannya, apabila terdapat hubungan maka akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut. Keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Sugiyono, 2015:127).

Hubungan linier yang searah dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) yang dimana bernilai positif, dan hubungan linier yang berlawanan arah dapat ditunjukkan oleh nilai (r) yang negatif. Oleh karena itu, melalui metode ini penulis memiliki tujuan guna untuk memastikan secara empiris memang terdapat pengaruh antara Perhitungan Fisik dan Selisih Inventory pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia serta terdapat pengaruh antara Pencatatan Persediaan dan Selisih Inventory pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia. Hubungan kuat atau lemahnya antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat dari table interpretasi koefisien korelasi berikut ini :

Tabel 3.3

Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan/Pengaruh
0.00 – 0.19	Sangat Rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian (2019:248)

3) Analisis Koefisien Determinasi

Koefesien determinasi dilambangkan dengan r^2 . Nilai ini menunjukkan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependent yang diakibatkan oleh hubungan linier dengan variabel independent, selain itu sisanya diterangkan oleh variabel lain (Ghozali, 2018:161 dalam Amalia, 2019).

Rumus Analisis Koefesien Determinasi adalah :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefesien determinasi

R = nilai koefesien korelasi

Dengan koefisien determinasi ini penulis dapat mengetahui besarnya persentase kontribusi pengaruh Perhitungan Fisik terhadap Selisih Inventory pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia serta besarnya persentase kontribusi Pencatatan Persediaan terhadap Selisih Inventory pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia.

4) Uji Hipotesis (Uji T)

Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji T) digunakan untuk mengetahui keberartian (signifikasi) dari setiap variabel X dan Y, serta untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui signifikasi pengaruh Perhitungan Fisik terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia dan mengetahui signifikasi pengaruh Pencatatan Persediaan terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan di PT.

Naigai Shirt Indonesia dan menguji apakah hipotesis yang peneliti ajukan akan diterima atau ditolak.

Rumus Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji T)

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot (\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t hitung = nilai t hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Menurut Sujarweni (2015:97) pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji T) yang mengacu pada sejumlah kriteria yang digunakan untuk menilai signifikansi koefisien korelasi, sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima.

3.7.2.2 Metode Analisis Kuantitatif Kedua

Dalam penelitian ini metode analisis kuantitatif kedua digunakan untuk menjawab rumusan masalah point ke tiga yaitu seberapa besar pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan secara simultan terhadap Selisih Inventory.

Maka penulis melakukan langkah-langkah analisis kuantitatif sebagai berikut:

- 1) Analisis Regresi Ganda

Menurut Ghozali (2018:95) regresi linear berganda salah satu teknik statistik yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sehingga dengan metode ini penulis memperoleh persamaan yang dapat digunakan memprediksi Selisih Inventory melalui variabel Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan secara simultan pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia. Persamaan yang diperoleh dengan metode ini adalah $Y = a + bX_1 + bX_2$, dimana nilai a dan b diperoleh dengan menggunakan rumus :

Koefesien regresi X_1 :

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

Koefesien regresi X_2 :

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

Koefesien regresi ganda :

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

a = konstanta

b= koefesien

Y = dependen variabel (variabel terikat)

X = independen variabel (variabel bebas)

2) Analisis Koefesien Korelasi Ganda

Rumus yang digunakan dalam Analisis koefisien korelasi ganda ini adalah sebagai berikut :

$$R = \sqrt{\frac{(r_{Y1}^2 + r_{Y2}^2) - (2(r_{Y1})(r_{Y2})(r_{12}))}{1 - (r_{12})^2}}$$

dimana nilai r_{12} diperoleh dengan rumus :

$$r_{12} = \frac{(n \sum X_1 X_2) - ((\sum X_1)(\sum X_2))}{(\sqrt{(n \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2})(\sqrt{(n \sum X_2^2) - (\sum X_2)^2})}$$

Analisis koefisien korelasi ganda merupakan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Hubungan linier yang searah dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai r yang positif dan hubungan linear yang berlawanan yang dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai r yang negatif (Sugiyono, 2022:299).

Untuk itu metode ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya pengaruh antara Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan secara bersama-sama terhadap Selisih Inventory pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia. Hubungan kuat atau lemahnya antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3.3.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 . Nilai r^2 ini menunjukkan proporsi variasi dari keseluruhan dalam nilai variabel dependent yang dapat dijelaskan atau akibat oleh hubungan linier

dengan variabel independent selain itu sisanya diterangkan oleh variabel lain. Berikut Rumus Analisis Koefisien Determinasi adalah:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Melalui analisis koefisien determinasi peneliti dapat mengetahui besarnya persentase kontribusi pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan secara bersama-sama terhadap Selisih Inventory pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia.

Jika dalam hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi simultan signifikan maka uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan hasil koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjust R Square*) untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai *Adjust R Square* digunakan untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data terhadap jumlah variabel independent.

4) Metode Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda (Uji F)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Uji F ini untuk mengetahui keberartian (signifikansi) dari variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y. Sehingga dengan menggunakan metode ini penulis dapat mengetahui signifikansi pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan secara simultan terhadap Selisih Inventory pada koperasi karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia serta menguji apakah

hipotesis dalam penelitian ini akan diterima atau ditolak. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\frac{\left(\frac{R^2}{k}\right)}{\left(\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}\right)}$$

Keterangan :

F hitung = nilai F hitung

R = nilai koefisien korelasi ganda

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independent

Menurut Sujarweni (2015:154) untuk kriteria yang digunakan pada metode Uji F dalam menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_1 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebuah koperasi karyawan yang berada di lingkungan perusahaan PT. Naigai Shirt Indonesia. Koperasi karyawan ini didirikan pada tanggal 16 Februari 2012 dan memiliki jumlah anggota sebanyak 304 orang pada tahun 2023. Koperasi tersebut bergerak dalam bidang penjualan barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, barang kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan karyawan perusahaan pada umumnya. Berikut visi dan misi koperasi karyawan sukses sejahtera diantaranya sebagai berikut:

- a. Visi : Menjadi koperasi karyawan berkualitas dan bermartabat yang dapat memberikan kesejahteraan kepada anggota karyawan.
- b. Misi : Memberikan layanan prima dan bersahaja kepada anggota dan karyawan, meningkatkan kesejahteraan anggota dan karyawan, menyediakan barang dan jasa yang berkualitas unggul kepada anggota dan karyawan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Autokorelasi.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Berdasarkan pandangan dari beberapa para ahli statistik, jumlah data lebih dari 30 ($n > 30$) maka data tersebut diasumsikan berdistribusi normal. Umumnya disebut sebagai data dengan ukuran sampel besar (Sujarweni, 2015:52).

Salah satu pengujian normalitas yang penulis gunakan adalah dengan teknik Kolmogorov Smirnov. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas data melalui Kolmogorov Smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu :

1. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov yang dihitung dengan software SPSS versi 20 pada seluruh data dalam penelitian ini:

Tabel 4.1

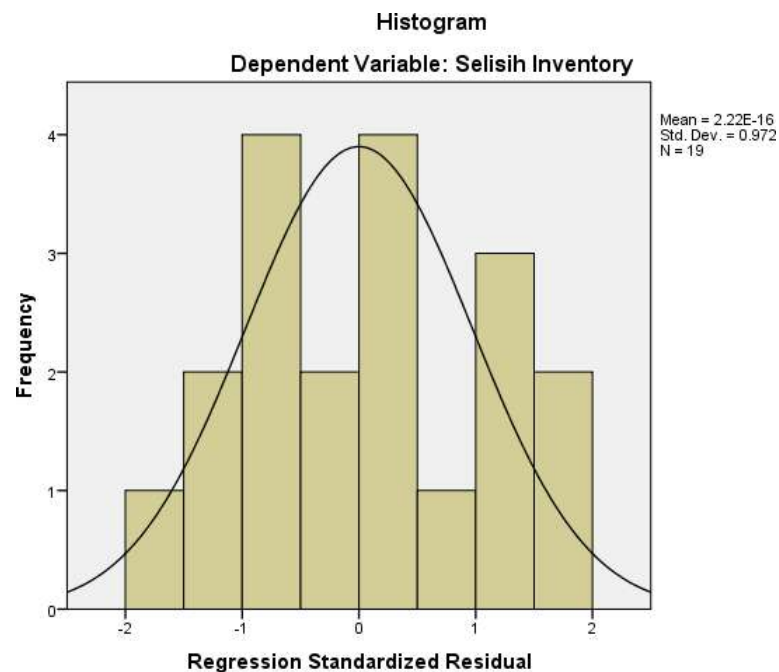
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	13.48734405
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.099
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.550
Asymp. Sig. (2-tailed)		.923

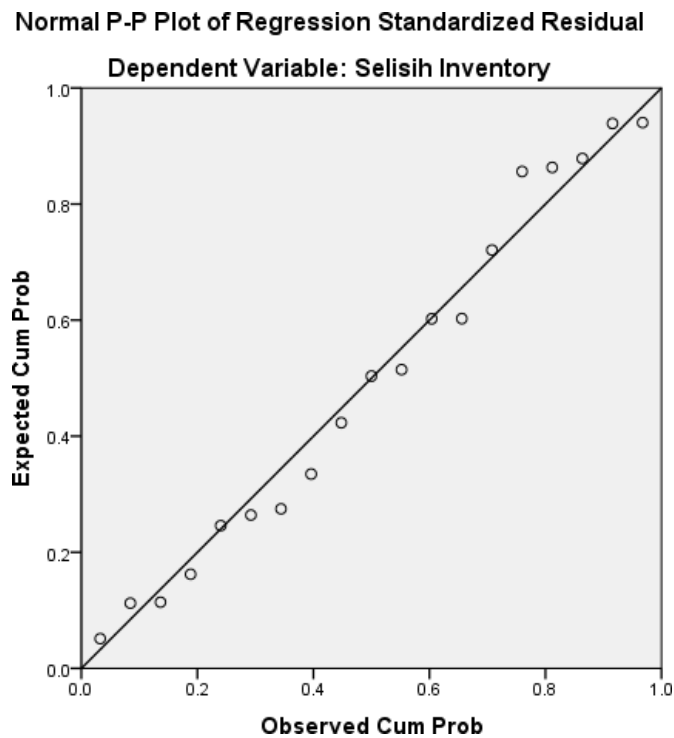
a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil Uji Normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal karena nilai signifikansinya (0,993) > 0,05. Dengan demikian persyaratan normalitas telah terpenuhi dan data layak untuk di analisis lebih lanjut.



Gambar 4.1 Histogram

Berdasarkan gambar 4.1 Grafik Histogram di atas menunjukkan bahwa data membentuk pola yang menyerupai distribusi normal, sebagian besar nilai residualnya terkonsentrasi di sekitar angka nol dan menyebar simetris ke kiri dan kanan. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.



Gambar 4.2 Uji Normalitas P-Plot

Dari gambar 4.2 Uji Normalitas P-Plot di atas menunjukkan bahwa titik-titik residual yang tersebar menyebarkan secara mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

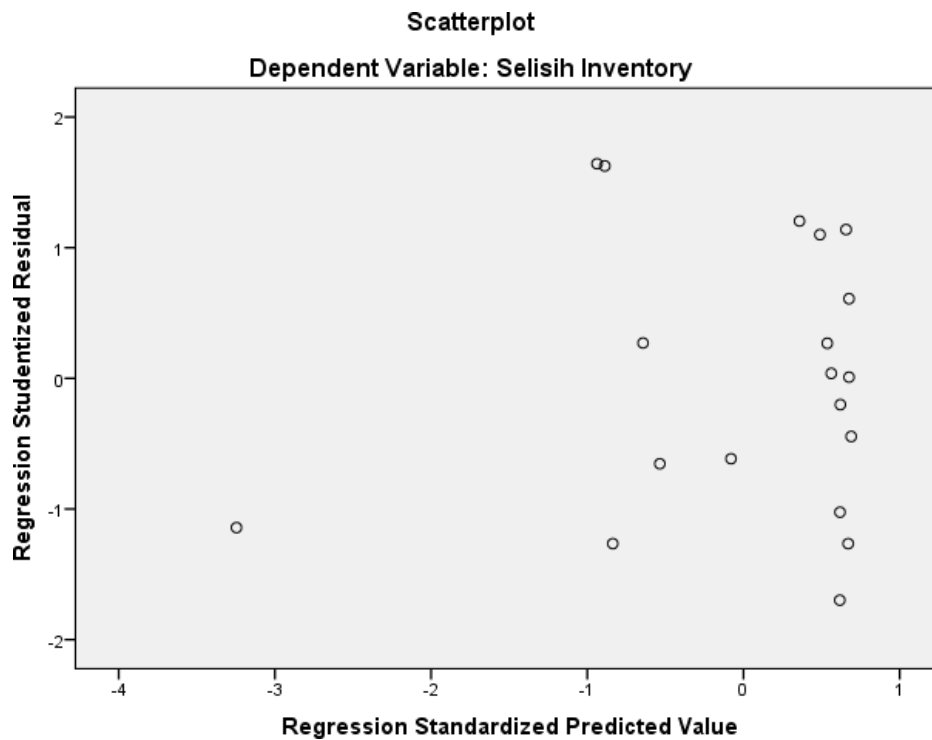
4.2.1.2 Uji Heterokedastisitas

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik yaitu tidak terjadi gejala heterokedastisitas yang memiliki tujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi linear. Apabila heterokedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi linear dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan (Sujarweni, 2015:186).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Heterokedastisitas dengan melihat Gambar Scatterplots yang diolah dengan software SPSS. Menurut Sujarweni (2015:187) pedoman yang digunakan untuk mendeteksi gejala Heterokedastisitas memiliki ketentuan sebagai berikut :

Tidak terjadi gejala Heterokedastisitas jika :

1. Titik-titik data tersebar secara merata disekitar garis nol, baik di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol).
2. Titik-titik tidak terkonsentrasi hanya pada satu sisi, yaitu di atas atau di bawah saja.
3. Pola penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit lalu melebar lagi.
4. Sebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu atau sistematis.



Gambar 4.3 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.3 Grafik Scatterplot maka dapat diartikan bahwa titik-titik residual yang menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 (nol), titik-titik data tidak mengumpul di atas atau di bawah saja dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas dan data layak digunakan untuk penelitian.

4.2.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang sangat kuat antara beberapa atau seluruh variabel independen dalam suatu model regresi. Adanya multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan adanya kesalahan standarnya tidak terduga. Tentu hal ini

menimbulkan bias dalam spesifikasi. Sehingga uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas.

Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Umumnya pengambilan keputusan didasarkan atas Nilai Tolerance Dan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas:

Berdasarkan nilai *tolerance* :

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) :

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF $\geq 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas
(Trial 1)

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pencatatan Persediaan	1.000	1.000

„a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Excluded Variables^a

Model	Beta In	Collinearity Statistics	
		VIF	Minimum Tolerance
1 Perhitungan Fisik	-180.392 ^b	34611.150	2.889E-005

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 4.2 diketahui bahwa Nilai Tolerance pada X2 (Pencatatan Persediaan) sebesar $(1.000) > 0,10$ dan Nilai VIF sebesar $(1.000) < 10,00$. Dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak terjadi multikolinieritas. Akan tetapi pada variabel X1 (Perhitungan Fisik) memiliki nilai Tolerance (0.00002889) dan nilai VIF yang sangat tinggi yaitu $34.611,150$ menunjukkan bahwa terjadi multikolinieritas. Oleh karena itu, penulis melakukan kembali uji multikolinieritas dengan transform data pada variabel X1 (Perhitungan Fisik).

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas
(Trial 2)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LOG_X1	.178	5.606
	Pencatatan Persediaan	.178	5.606

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Setelah dilakukan transformasi data, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance pada X1 dan X2 $(0,178) > 0,10$ dan nilai VIF pada X1 dan X2 $(5,606) < 10,00$.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu

dengan variabel sebelumnya. Persamaan regresi bisa dikatakan baik yaitu yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika persamaan regresi memiliki masalah autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak digunakan sebagai prediksi.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.4
Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.332 ^a	.111	-.001	13.914	1.643

a. Predictors: (Constant), Pencatatan Persediaan, LOG_X1

b. Dependent Variable: Selisih Inventory

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai D-W (1,643) diantara -2 dan +2.

4.2.2 Analisis Deskriptif

4.2.2.1 Analisis Deskriptif X1 (Perhitungan Fisik)

Analisis deskriptif mengenai variabel X1 (Perhitungan Fisik) ini diperoleh berdasarkan Laporan Stock Opname pada Koperasi Karyawan

Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia. Analisis deskriptif mengenai variabel X1 (Perhitungan Fisik) dilakukan dengan software SPSS versi 20 maka penulis mendapatkan nilai untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata variabel X1 (Perhitungan Fisik) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Variabel X1 (Perhitungan Fisik)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG_X1	19	5.82	9.23	7.0285	1.10308
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa Perhitungan Fisik yang terdapat pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera memiliki nilai minimum sebesar 5,82 unit, nilai maksimum sebesar 9,23 unit, dan nilai rata-rata sebesar 7,0285 unit..

4.2.2.2 Analisis Deskriptif X2 (Pencatatan Persediaan)

Analisis deskriptif mengenai variabel X2 (Pencatatan Persediaan) ini diperoleh berdasarkan laporan persediaan pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia. Analisis deskriptif mengenai variabel X2 (Pencatatan Persediaan) dilakukan dengan software SPSS versi 20 maka penulis mendapatkan nilai untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata variabel X2 (Pencatatan Persediaan) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel X2 (Pencatatan Persediaan)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pencatatan Persediaan	19	398	10260	2125.89	2505.757
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa Pencatatan Persediaan yang terdapat pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera memiliki nilai minimum sebesar 398 unit yaitu Mie Instan Indomie Kari Ayam, nilai maksimum sebesar 10.260 unit yaitu unit Prima Botol 600ml, dan nilai rata-rata sebesar 2.125,89 unit.

4.2.1.3 Analisis Deskriptif Y (Selisih Inventory)

Analisis deskriptif mengenai variabel Y (Selisih Inventory) ini diperoleh berdasarkan selisih antara pencatatan persediaan dengan hasil perhitungan fisik pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia. Analisis deskriptif mengenai variabel Y (Selisih Inventory) dilakukan dengan software SPSS versi 20 maka penulis mendapatkan nilai untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata variabel Y (Selisih Inventory) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel (Selisih Inventory)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Selisih Inventory	19	44	83	64.58	13.910
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa Selisih Inventory yang terdapat pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera memiliki nilai minimum sebesar 44 unit yaitu Prima botol 600ml dan mie instan sarimi ayam bawang, nilai maksimum sebesar 83 unit yaitu Kopi Gooday Mocacino dan ABC sambal asli renceng, dan nilai rata-rata sebesar 64,58 unit.

4.2.3 Analisis Kuantitatif X1Y (Pengaruh Perhitungan Fisik Terhadap Selisih Inventory)

4.2.3.1 Analisis Regresi Sederhana X1Y (Pengaruh Perhitungan Fisik Terhadap Selisih Inventory)

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis regresi sederhana yang telah penulis lakukan dengan menggunakan software SPSS versi 20.

Tabel 4.8
Analisis Regresi Sederhana X1Y 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.797	21.570		3.514	.003
	LOG_X1	-1.596	3.034	-.127	-.526	.606

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Selisih Inventory melalui variabel Perhitungan Fisik yaitu $Y=75,797-1,596 X1$. Nilai a

sebesar 75,797 menunjukkan bahwa apabila Perhitungan Fisik tidak dilakukan maka Selisih Inventory diperkirakan sebesar 75,797. Hal ini mencerminkan kondisi awal selisih persediaan saat perhitungan fisik tidak memberikan pengaruh atau belum diimplementasikan secara optimal. Sedangkan nilai b sebesar -1,596 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin pada variabel Perhitungan Fisik akan menurunkan nilai Selisih Persediaan sebesar 1,596 dan begitupun sebaliknya. Dapat diartikan, semakin tinggi akurasi dan intensitas Perhitungan Fisik maka kecenderungan pada Selisih Inventory akan semakin rendah. Namun demikian, hasil uji ini menunjukkan bahwa pengaruh Perhitungan Fisik terhadap Selisih Inventory tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa meskipun arah hubungan bersifat negatif secara empiris pengaruhnya belum cukup kuat untuk dijadikan dasar keputusan manajerial.

4.2.3.2 Analisis Korelasi Sederhana X1Y

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis korelasi sederhana yang telah penulis lakukan dengan menggunakan software SPSS versi 20:

Tabel 4.9
Analisis Korelasi Sederhana X1Y

Correlations			
		LOG_X1	Selisih Inventory
LOG_X1	Pearson Correlation	1	-.127
	Sig. (2-tailed)		.606
	N	19	19
Selisih Inventory	Pearson Correlation	-.127	1
	Sig. (2-tailed)	.606	
	N	19	19

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai r sebesar -0,127. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau pengaruh negatif rendah antara Perhitungan Fisik terhadap Selisih Inventory.

4.2.3.3 Analisis Koefisien Determinasi X1Y

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis korelasi sederhana yang telah penulis lakukan dengan menggunakan software SPSS versi 20 :

Tabel 4.10
Analisis Koefisien Determinasi X1Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127 ^a	.016	-.042	14.198

a. Predictors: (Constant), LOG_X1

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui nilai koefisien determinasinya (*R Square*) sebesar 0,016 atau 1,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa Perhitungan Fisik memiliki kontribusi pengaruh sebesar 1,6% terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia. Sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4.2.3.4 Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji T) X1Y

Analisis terakhir yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah uji keberartian koefisien korelasi atau uji hipotesis (Uji T). Adapun kriteria yang digunakan pada metode uji Keberartian Koefisien Korelasi

(Uji T) dalam menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2015:97) :

1. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_1 diterima.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji keberartian koefesien korelasi (Uji T) dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

Tabel 4.11

Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji T) XIY

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	75.797	21.570		3.514	.003
LOG_X1	-1.596	3.034	-.127	-.526	.606

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung -0,526. Maka penulis perlu untuk mengetahui besarnya nilai t tabel yang nantinya akan digunakan sebagai pembanding terhadap nilai t hitung. Nilai t tabel diperoleh dengan menggunakan tarif signifikansi (α) = 0,05, selanjutnya besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 19 data, maka nilai $df = n - 1 = 17$, sehingga diperoleh nilai t tabel 2.109.

Berdasarkan hasil Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji T) diatas maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Perhitungan Fisik terhadap Selisih Persediaan di Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera PT. Naigai Shirt Indonesia karena nilai t hitung (-0,526) lebih kecil

dari t tabel (2,109) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Selain itu bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,606 > 0,05$ menunjukkan bahwa hasil pengujian ini tidak signifikan sehingga model regresi yang dibentuk belum mampu menjelaskan hubungan yang kuat antara variabel Perhitungan Fisik terhadap Selisih Persediaan.

4.2.4 Analisis Kuantitatif X2Y (Pengaruh Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory)

4.2.4.1 Analisis Regresi Sederhana X2Y (Pengaruh Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory)

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis regresi sederhana yang telah penulis lakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

Tabel 4.12
Analisis Regresi Sederhana X2Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	67.465	4.224		15.973	.000
1 Pencatatan Persediaan	-.001	.001	-.245	-1.040	.313

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Selisih Inventory melalui variabel Pencatatan Persediaan yaitu $Y=67,465-0,001 X_2$. Nilai a sebesar 67,465 menunjukkan bahwa apabila Pencatatan Persediaan tidak mengalami perubahan maka Selisih Inventory diperkirakan sebesar 67,465.

Ini mencerminkan kondisi awal Selisih Inventory saat pencatatan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sedangkan nilai b sebesar $-0,001$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada variabel Pencatatan Persediaan (X_2) akan menurunkan nilai Selisih Inventory sebesar $0,001$. Artinya, terdapat hubungan negatif antara Pencatatan Persediaan dan Selisih Inventory, dimana semakin baik atau semakin akurat pencatatan persediaan dilakukan maka kecenderungan terjadinya selisih inventory semakin kecil.

4.2.4.2 Analisis Korelasi Sederhana X_2Y

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis korelasi sederhana yang telah penulis lakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 20:

Tabel 4.13
Analisis Korelasi Sederhana X_2Y

		Correlations	
		Selisih Inventory	Pencatatan Persediaan
Selisih Inventory	Pearson Correlation	1	-.245
	Sig. (2-tailed)		.313
	N	19	19
Pencatatan Persediaan	Pearson Correlation	-.245	1
	Sig. (2-tailed)	.313	
	N	19	19

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai r sebesar $-0,245$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau pengaruh negatif rendah antara Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory.

4.2.4.3 Analisis Koefisien Determinasi X2Y

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis koefisien determinasi yang telah penulis lakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

Tabel 4.14
Analisis Koefisien Determinasi X2Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.245 ^a	.060	.004	13.878

a. Predictors: (Constant), Pencatatan Persediaan

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui nilai koefisien determinasinya (*R Square*) sebesar 0,060 atau 6%. Maka dapat disimpulkan bahwa Pencatatan Persediaan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 6% terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia. Sedangkan sisanya 94% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4.2.4.4 Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji T) X2Y

Analisis terakhir yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah uji keberartian koefisien korelasi atau uji hipotesis (Uji T). Adapun kriteria yang digunakan pada metode uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji T) dalam menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2015:97) :

1. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_1 diterima.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji keberartian koefisien korelasi (Uji T) dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

Tabel 4.15
Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji T) X2Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	67.465	4.224		15.973	.000
Pencatatan Persediaan	-.001	.001	-.245	-1.040	.313

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung -1,040. Maka penulis perlu untuk mengetahui besarnya nilai t tabel yang nantinya akan digunakan sebagai pembanding terhadap nilai t hitung. Nilai t tabel diperoleh dengan menggunakan tarif signifikansi (α) = 0,05, selanjutnya besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 19 data, maka nilai $df = n - 1 = 18$, sehingga diperoleh nilai t tabel 2.109.

Berdasarkan hasil Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji T) diatas maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Perhitungan Fisik terhadap Selisih Persediaan di Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera PT. Naigai Shirt Indonesia karena nilai t hitung (-1,040) lebih kecil dari t tabel (2,109) sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Selain itu bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,313 > 0,05$ menunjukkan bahwa hasil pengujian ini tidak signifikan sehingga model regresi yang dibentuk belum

mampu menjelaskan hubungan yang kuat antara variabel Pencatatan Persediaan terhadap Selisih Persediaan.

4.2.5 Analisis Kuantitatif X1X2Y (Pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan secara bersama-sama Terhadap Selisih Inventory

4.2.5.1 Analisis Regresi Ganda X1X2Y

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis regresi ganda yang telah penulis lakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

Tabel 4.16
Analisis Regresi Ganda X1X2Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.918	43.712		.593	.562
1 LOG_X1	6.723	7.040	.533	.955	.354
Pencatatan Persediaan	-.004	.003	-.728	1.304	.211

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh persamaan regresi ganda yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Selisih Inventory melalui variabel Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan secara bersama-sama yaitu $Y = 25,918 + 6,723 X_1 - 0,004 X_2$. Nilai a sebesar 25,918 menunjukkan bahwa apabila Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan berada pada nilai minimum ($X_1=0$ dan $X_2=0$), maka Selisih Inventory diperkirakan sebesar 25,918. Nilai ini mencerminkan kondisi awal Selisih Inventory tidak terdapat pengaruh

dari kedua variabel independent. Sedangkan nilai b_1 sebesar 6,723 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada variabel Perhitungan Fisik (X_1) dengan asumsi variabel Pencatatan Persediaan tetap maka akan meningkatkan nilai Selisih Inventory sebesar 6,723. Dan pada nilai b_2 sebesar -0,004 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada variabel Pencatatan Persediaan dengan asumsi variabel Perhitungan Fisik tetap, akan menurunkan Selisih Inventory sebesar 0,004.

4.2.5.2 Analisis Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi X_1X_2Y

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis korelasi ganda dan koefisien determinasi ganda yang telah penulis lakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

Tabel 4.17

Analisis Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi X_1X_2Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 ^a	.111	-.001	13.914

a. Predictors: (Constant), Pencatatan Persediaan, LOG_X1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R dari korelasi ganda sebesar 0,332 dapat disimpulkan bahwa Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang rendah terhadap Selisih Persediaan. Sedangkan nilai *R Square* sebesar 0,111 atau 11,1% maka dapat disimpulkan bahwa Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan secara bersama-sama memiliki

kontribusi pengaruh sebesar 11,1% terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan di PT. Naigai Shirt Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 88,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini. Namun, pada nilai Adjust R square sebesar -0,001 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independent, kemampuan prediktif model justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini belum efektif dalam menjelaskan variabel dependen berdasarkan dua variabel independent yang diteliti.

Oleh karena itu, kemungkinan besar terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan yang mempengaruhi terjadinya Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT.Naigai Shirt Indonesia. Faktor-faktor tersebut diantaranya efektivitas sistem pengendalian internal, keandalan perangkat lunak akuntansi yang digunakan, kedisiplinan petugas koperasi, kompetensi sumber daya manusia, serta adanya human error atau kecurangan dalam proses pencatatan dan perhitungan fisik.

4.2.5.3 Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda (Uji F) X1X2Y

Analisis terakhir yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah uji keberartian koefisien korelasi ganda (Uji F). Adapun kriteria yang digunakan pada metode Uji F dalam menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2015:149) :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji keberartian koefisien korelasi ganda (Uji F) dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

Tabel 4.18

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda (Uji F) X1X2Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	384.844	2	192.422	.994	.392 ^b
1 Residual	3097.788	16	193.612		
Total	3482.632	18			

a. Dependent Variable: Selisih Inventory

b. Predictors: (Constant), Pencatatan Persediaan, LOG_X1

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai F hitung sebesar 0,994. Maka penulis perlu untuk mengetahui besarnya nilai F tabel yang nantinya akan penulis gunakan sebagai pembanding terhadap nilai F hitung. Nilai F tabel diperoleh dengan menggunakan tarif signifikansi (α) = 0,05, selanjutnya besarnya jumlah sample dalam penelitian ini yaitu 19 item barang. Selanjutnya penulis mencari df pembilang = k = 2 dan df penyebut = $n - k - 1 = 19 - 2 - 1 = 16$, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,63.

Berdasarkan hasil Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda (Uji F) diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan secara bersama-sama terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia karena nilai F hitung (0,994) < nilai F tabel (3,63) sehingga H0 diterima dan H3 ditolak.

4.3 Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain :

4.3.1 Pengaruh Perhitungan Fisik (X1) terhadap Selisih Inventory (Y)

Berdasarkan hasil analisis, bahwa dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perhitungan Fisik (X1) terhadap Selisih Inventory (Y). Hal ini dibuktikan melalui hasil Uji T yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0,526 < t$ tabel sebesar 2,109 dan nilai signifikansi sebesar $0,606 > 0,05$ dengan taraf signifikansinya. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar -1,596 menunjukkan adanya arah hubungan negatif yang secara teoritis mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan ketepatan dalam Perhitungan Fisik dapat menurunkan besarnya Selisih Inventory. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan fisik belum memberikan dampak yang nyata terhadap penurunan selisih persediaan di Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Perhitungan Fisik bukanlah faktor utama yang mempengaruhi terjadinya Selisih Inventory. Faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh diantaranya kualitas sumber daya manusia, kurangnya pengetahuan dan ketelitian petugas koperasi, ketidaksesuaian sistem informasi, serta kehilangan atau kerusakan barang yang tidak di catat dalam pencatatan persediaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Putri dan Handoko (2024) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Toko Ritel King Frozen Food

Ciwaruga". Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya penyebab perbedaan jumlah fisik barang tidak sepenuhnya disebabkan oleh kurangnya intensitas dalam pelaksanaan stock opname tetapi di sebabkan oleh keterlambatan input barang masuk dan keluar, ketidaksesuaian satuan ukuran, hingga tidak diperbaharui data barang kadaluarsa. Hal ini mengindikasikan bahwa proses perhitungan fisik telah dilakukan, tetapi selisih inventory masih dapat terjadi apabila sistem pencatatannya tidak berjalan secara lancar dan sumber daya manusia yang belum memiliki kompetensi yang memadai. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Perhitungan Fisik terhadap Selisih Inventory tidak selalu signifikan jika tidak didukung oleh pencatatan persediaan yang akurat serta sistem pengendalian internal yang efektif.

4.3.2 Pengaruh Pencatatan Persediaan (X2) terhadap Selisih Inventory (Y).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan antara variabel Perhitungan Fisik terhadap Selisih Inventory dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pencatatan Persediaan (X2) terhadap Selisih Inventory (Y). Hal ini tentu dibuktikan melalui hasil Uji T yang diketahui bahwa nilai t hitung $-1.040 <$ dari t tabel 2,109 serta nilai signifikansi sebesar 0,313 yang melebihi dari batas nilai signifikansi 0,05.

Selain itu, hasil analisis regresi linear sederhana pada variabel Pencatatan Persediaan memiliki nilai r sebesar -0,245 yang mengidentifikasi adanya hubungan negatif antara Pencatatan Persediaan (X2) dengan Selisih Inventory (Y). Artinya, semakin baik dan akurat

pencatatan persediaan yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera maka kecenderungan terjadinya Selisih Inventory akan semakin kecil. Namun demikian, nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori lemah, sehingga hubungan yang terbentuk antara kedua variabel ini tidak cukup kuat. Selanjutnya hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,060 atau 6% yang berarti variabel Pencatatan Persediaan di Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera hanya mampu menjelaskan 6% dari variasi yang terjadi pada Selisih Inventory. Sementara itu, sebesar 94% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Pencatatan Persediaan bukan merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya selisih persediaan di koperasi tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlindayani, Yutanto dan Sihotang (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Ketidaksesuaian Stok Barang pada Koperasi Karyawan STIE Perbanas Surabaya”. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketidaksesuaian stok barang tidak hanya disebabkan oleh sistem pencatatan yang digunakan melainkan lebih banyak diakibatkan oleh kelemahan dalam pelaksanaan pencatatannya. Salah satunya disebabkan oleh keterlambatan dalam mencatat barang masuk dan keluar. Dengan demikian bahwa sistem pencatatan perlu diimbangi dengan disiplin operasional dan pemantauan yang ketat agar dalam memberikan hasil yang optima dalam meminimalisir ketidaksesuaian stok barang.

4.3.3 Pengaruh Perhitungan Fisik (X1) dan Pencatatan Persediaan (X2) secara bersama-sama terhadap Selisih Inventory (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 25,918 yang artinya apabila variabel Perhitungan Fisik (X1) dan Pencatatan Persediaan (X2) dalam kondisi yang tetap maka Selisih Inventory (Y) di Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia sebesar 25,918.

Koefisien regresi untuk variabel Perhitungan Fisik (X1) sebesar 6,723 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada variabel tersebut akan menyebabkan Selisih Persediaan (Y) sebesar 6,723 dengan asumsi variabel Pencatatan Persediaan (X2) tetap. Koefisien positif ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai pada variabel Perhitungan Fisik (X1) maka Selisih Persediaan juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi atau intensitas Perhitungan Fisik belum tentu mampu mengurangi selisih persediaan dan bahkan mungkin mengindikasikan adanya ketidaksesuaian yang semakin tampak akibat proses pencocokkan yang lebih sering.

Selain itu, koefisien regresi untuk variabel Pencatatan Persediaan (X2) adalah -0,004 menunjukkan setiap peningkatan satu poin pada pencatatan persediaan akan menurunkan Selisih Persediaan (Y) sebesar 0,004. Angka tersebut sangat kecil dan mendekati nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pencatatan persediaan terhadap selisih inventory tergolong sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis juga menunjukkan nilai R sebesar 0,332 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel independent dengan variabel dependent tergolong lemah. Nilai R square sebesar 0,111 atau 11,1% menunjukkan bahwa variabel Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan secara simultan hanya sebesar 11,1%, sementara sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar $0,994 < F$ tabel 3,63. Dengan demikian, H_0 diterima yang artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perhitungan Fisik (X1) dan Pencatatan Persediaan (X2) terhadap Selisih Inventory.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah, Yoeliastuti (2023) dengan judul “Strategi Penanganan Selisih Persediaan Barang Tercatat Dengan Barang Aktual Pada PT. Fuka Internasional Jakarta”. Dalam penelitiannya disimpulkan perhitungan fisik dan pencatatan persediaan belum cukup efektif dalam mengatasi permasalahan selisih inventory apabila tidak didukung oleh sistem pendukung yang memadai. Selisih inventory akan tetap terjadi jika tidak diiringi dengan sistem informasi yang baik, SOP yang baku, serta sumber daya manusia yang kompetensi. Untuk itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengaruh Perhitungan Fisik Dan Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory tidak berpengaruh signifikan apabila variabel pendukung lainnya tidak diperhatikan secara optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulannya dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Perhitungan Fisik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia. Meskipun secara teoritis peningkatan ketepatan dalam perhitungan fisik dapat membantu menurunkan selisih persediaan, dalam praktiknya faktor ini belum memberikan dampak yang nyata terhadap pengurangan selisih tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa Perhitungan Fisik bukan merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara catatan dan jumlah fisik barang. Terdapat faktor lain yang lebih dominan, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya ketelitian petugas koperasi, ketidaksesuaian sistem informasi, serta hilangnya atau rusaknya barang yang tidak tercatat secara akurat.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pencatatan persediaan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia. Secara teoritis, pencatatan persediaan yang rapi, tepat, dan dilakukan secara real-time diharapkan mampu menjaga kesesuaian antara catatan dengan kondisi barang fisik yang sebenarnya di

gudang. Namun, dalam praktiknya, pencatatan yang telah dilakukan masih belum cukup untuk secara langsung meminimalkan terjadinya selisih inventory. Hal ini disebabkan karena pencatatan sering kali tidak dilakukan secara disiplin dan konsisten, seperti adanya keterlambatan dalam mencatat barang masuk dan keluar, penginputan data yang kurang teliti, hingga kelalaian dalam memperbaharui catatan ketika terjadi barang rusak, kadaluarsa, atau hilang.

Selain itu, sistem pencatatan yang digunakan juga belum sepenuhnya terintegrasi atau didukung oleh sistem informasi yang andal, sehingga masih sangat bergantung pada ketelitian dan tanggung jawab petugas koperasi. Rendahnya pemahaman dan pelatihan teknis terhadap sumber daya manusia dalam menjalankan sistem pencatatan juga menjadi salah satu kendala utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem pencatatan saja tidak menjamin akurasi informasi persediaan jika tidak dibarengi dengan kompetensi petugas, prosedur kerja yang jelas, dan pengawasan yang konsisten.

3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera di PT. Naigai Shirt Indonesia. Meskipun dilakukan perhitungan fisik dan pencatatan persediaan, hasilnya belum cukup mampu menekan terjadinya selisih persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa sekadar meningkatkan intensitas penghitungan fisik

ataupun memperbaiki pencatatan tidak otomatis akan mengurangi selisih inventory jika tidak disertai dengan dukungan sistem yang memadai dan kontrol internal yang efektif.

Temuan dalam penelitian ini juga memperlihatkan bahwa semakin sering dilakukan perhitungan fisik, justru dapat menimbulkan deteksi yang lebih banyak terhadap ketidaksesuaian antara catatan dan kondisi fisik barang, terutama jika proses perhitungan tersebut tidak dilakukan dengan standar prosedur yang baik. Sementara itu, pencatatan persediaan yang dilakukan secara manual tanpa dukungan sistem informasi yang akurat juga menunjukkan pengaruh yang sangat kecil terhadap perubahan selisih inventory, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya solusi dalam mengatasi permasalahan ini.

5.2 Saran

Dari latar belakang yang sudah penulis jelaskan diatas, maka penulis merumuskan beberapa saran yang akan dikaji lebih mendalam yaitu :

5.2.1 Bagi Perusahaan

Disarankan agar Koperasi Karyawan Sukses Sejahtera mulai beralih dari sistem pencatatannya secara manual berbasis excel ke sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi dan otomatis, terutama dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Penggunaan software akuntansi membantu untuk mencatat setiap transaksi keluar dan masuk barang secara real time sehingga akan meminimalisir terjadinya human error dan inkonsistensi data serta mencegah terjadinya input data ganda atau barang baru yang

dimasukkan tanpa kode yang sesuai. Tidak hanya itu, perlu dilakukan pelatihan secara berkala kepada pegawai koperasi terutama yang terlibat dalam proses stock opname dan proses pencatatan. Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai terhadap sistem persediaan yang digunakan, pentingnya akurasi pencatatan dan prosedur identifikasi barang yang benar. Untuk saat ini koperasi karyawan sukses menggunakan aplikasi Ipos hanya digunakan untuk transaksi penjualan pada saat hari belanja anggota. Disarankan agar koperasi memanfaatkan Ipos secara menyeluruh termasuk untuk pencatatan pembelian barang dagang dari supplier, return barang dan laba rugi penjualan. Dengan memanfaatkan aplikasi Ipos secara menyeluruh, koperasi karyawan sukses sejahtera akan menghasilkan laporan keuangan dan laporan stok barang yang lebih akurat.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel independent yaitu Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan. Meskipun hasil penelitian pada variabel Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan terhadap Selisih Inventory tidak signifikan tetapi tetap bernilai secara ilmiah karena memberikan dasar yang penting bagi penelitian selanjutnya. Tidak hanya memperbaiki pencatatan tetapi perlu diperhatikan faktor lain seperti keandalan sistem informasi akuntansi, frekuensi perhitungan fisik dan kepatuhan prosedur oleh pegawai koperasi. Untuk pengembangan penelitian berikutnya, diharapkan peneliti dapat menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap selisih inventory seperti kompetensi

sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi yang digunakan, kualitas pengendalian internal, frekuensi perhitungan fisik. Dengan memperluas cakupan variabel dan memperdalam analisis, dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan dapat digunakan sebagai dasar penimbangan yang lebih kuat dalam upaya meminimalisir Selisih Inventory pada koperasi atau perusahaan yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B. (2009). *Manajemen operasional*. Universitas Indonesia Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi, hlm. 118). Rineka Cipta.
- Donaldson, L. (2001). *The contingency theory of organizations*. Sage Publications.
- Gatot Nazir Ahmad. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Alfabeta.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2013). *Akuntansi manajerial* (Edisi 8, Jilid 2). Salemba Empat.
- Herjanto, E. (2007). *Manajemen operasi*. Grasindo.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Akuntansi Menengah* (Edisi ke-15, terj.). Jakarta: Salemba Empat.
- Maharani, F. (2018). *Pengaruh ketidaktepatan perhitungan fisik terhadap selisih persediaan pada perusahaan dagang*.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sari, A. P., & Haryanto, T. (2022). Selisih persediaan dalam pengelolaan koperasi karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 134–142.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yuliana, R. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian persediaan. *Jurnal Ambitek*, STIE Mahaputra Riau.
- Sembiring, E. A. (2019). Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sistem Periodik Dan Perpetual Berbasis Sia Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang Di Pt Jasum Jaya. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 69-77.
- Goenawan, G., Susantolie, A., & Fiscal, Y. (2011). Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan (Study kasus pada PT. Dirgantara Pancapersada di Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 165. <https://doi.org/10.36448/jak.v2i1.26>
- Aisyah, S. & Irama, O. N. Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Terhadap Stock Opname The Influence of Inventory Recording Methods on Stock Opname

- at PT . Sagami Indonesia. *J. Pendidikan, Ilmu Sos. dan Penfgabdian Kpd. Masy.* **5**, 30–36 (2025).
<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/issue/view/35>
- Fadillah, A. N. & Supriatna, I. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan. *Indones. Account. Lit. J.* **2**, 562–575 (2022).
- Haslindah, A., Fadhli, F., Adrianto, A. & Mansyur, R. Pengaruh Implementasi Warehouse Management System Terhadap Inventory Control Finish Good Berbasis Barcode Pt. Dharana Inti Boga. *ILTEK J. Teknol.* **12**, 1760–1763 (2017). <https://doi.org/10.47398/iltek.v12i02.378>
- Arlindayani, E. V., Yutanto, H. & Sihotang, E. T. Analisis Penerapan Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan pada Koperasi Karyawan. *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.* **11**, 141–164 (2022).
- Paraswati, S. D. *et al.* Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado Analysis Of The Recording And Valuation Methods Of Merchandise Inventory In The Pt. Hasjrat Abadi Branch Manado. **9**, 94–101 (2021).
- Wahyudi, A., Masrunik, E. & Fina Armila, A. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Umkm Oleh-oleh Sharla Blitar). *AKUNTABILITAS J. Ilm. Ilmu-Ilmu Ekon.* **16**, 95–102 (2024).
<https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i1.3878>
- Faridah, F. & Yoeliastuti, Y. Strategi Penanganan Selisih Persediaan Barang Tercatat Dengan Barang Aktual Pada PT Fuka International Jakarta. *J. Lentera Bisnis* **12**, 329 (2023).
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i2.763>
- Somadi & Karwan, N. J. Strategi Perusahaan dalam Meminimalisir Terjadinya Selisih Barang Antara Stock on Hand dengan Stock Actual. *Competitive* **15**, 99–104 (2020).
- Sulaiman, F., Blongkod, H. & Hasiru, R. Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Meubel Faninda Jaya Di Kabupaten Gorontalo. *J. Ilm. Manaj. Dan Bisnis* **6**, 401–408 (2023).
<https://doi.org/10.37479/jimb.v6i1.19710>
- Ekonomi, J. & Akuntansi, M. Neraca Neraca. **1192**, 304–317 (2024).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data berdasarkan laporan pencatatan persediaan

The screenshot shows an Excel spreadsheet with the following data:

Grid	ID	Type	Name	Ending Balance (Copy>AsAW)
	ID			Qty. Amt.
6	1	100001	Soft Drink Teh Botol Semre Istak	100001 97 124.687,50
7	7	100007	Soft Drink POCARI SWEAT BTL 350 ML DC	100007 95 276.389,20
10	10	100010	Soft Drink PAPAI API SIGNATURE	100010 34 170.000,00
15	15	100015	Soft Drink SPRITE PET 4000 250ML	100015 16 45.333,33
23	23	100023	Soft Drink YOU C-1000 ORANGE WATER	100023 1 6.122,50
24	24	100024	Soft Drink VITAMIN C YOU C1000 LIMN	100024 23 119.849,48
28	28	100028	Soft Drink MOPH MENANGAN ORI BLACK COFFE 200ML	100028 30 936.150,00
30	30	100030	Soft Drink ADES NATURAL 600 ML	100030 19 36.875,00
34	34	100034	Soft Drink PRIMA BOTOL 600 ML	100034 1.780 2.612.037,90
45	45	100045	Soft Drink VITAMIN C YOU C1000 MANGO	100045 30 156.401,41
59	59	100486	Soft Drink FRESTEA APPLE 350	100486 4 13.333,33
62	62	100066	Soft Drink FRESTEA GREEN HONEY 350ML	100066 12 40.000,00
88	88	100091	Soft Drink LAPUTAN CAP KAKI 3 LECI 24x320ML CAN	100091 24 126.600,00
118	118	100121	Soft Drink MOGU MOGU STRAWBERRY	100121 1 8.796,50
134	134	100137	Soft Drink PRIMA BOTOL 1500ML	100137 845 2.464.583,33
141	141	100085	Soft Drink FRESTEA JASMINE 350ML	100085 12 40.000,00
144	144	100147	Soft Drink AMUNIZER RTD BOTOL 140ML	100147 2 12.855,75

Lampiran 2 Berdasarkan laporan hasil stock opname

Grid	ID	Type	Name	Qty.
3477	210144	PERSEDIAAN SARI ROTI	SNACKIT PIA 100 REJUV ISI 6 CHOCO	✓ 10 ✓
3478	210145	PERSEDIAAN SARI ROTI	SNACKIT PIA MINI 100 REJUV CHOCO	✓ 3 ✓
3479	210146	PERSEDIAAN SARI ROTI	SNACKIT PIA MINI 100 REJUV KCG IJO	✓ 1 ✓
3480	210147	PERSEDIAAN SARI ROTI	SNACKIT PIA MINI 100 REJUV PANDAN	✓ 6 ✓
3483	220001	OBAT	TOLAK ANGIN CAIR/D12	✓ 135 ✓
3484	220002	OBAT	PROMAG	✓ 142 ✓
3486	220004	OBAT	BODREX	✓ 57 ✓
3489	220007	OBAT	MYLANTA TABLET 100'S	✓ 106 ✓
3497	220015	OBAT	LISTERINE COOL MINT 100 ML	✓ 2 ✓
3499	220017	OBAT	MINYAK KAYU PUTIH 15 ML	✓ 14 ✓
3500	220018	OBAT	MINYAK KAYU PUTIH 30 ML	✓ 14 ✓
3501	220019	OBAT	MINYAK KAYU PUTIH 60 ML	✓ 14 ✓
3502	220020	OBAT	V FRESH (HIJAU)	✓ 16 ✓
3503	220021	OBAT	MINYAK TELON LANG 60 ML (CAPLANG)	✓ 3 ✓
3507	220025	OBAT	SALONPAS	✓ 201 ✓
3522	220040	OBAT	KONICARE MINYAK TELON PLUS LAVENDER 60ML	✓ 3 ✓
3524	220042	OBAT	OB KOYO CABE	✓ 287 ✓
3525	220043	OBAT	MINYAK KAYU PUTIH 120ML	✓ 13 ✓
3526	220044	OBAT	LANG INHALER	✓ 6 ✓
3527	220045	OBAT	KOOLFEVER 16X12	✓ 24 ✓
3528	220046	OBAT	OB DIAPET	✓ 120 ✓
3535	220053	OBAT	VFRESH LAVENDER	✓ 12 ✓
3537	220055	OBAT	TOLAK ANGIN FLU CAIR	✓ 94 ✓
3545	220063	OBAT	OB BODREX XTRA	✓ 100 ✓
3546	220064	OBAT	VFRESH HOT 8 ML	✓ 15 ✓
3556	220074	OBAT	CALADINE LOTION 60ML	✓ 8 ✓
3557	220075	OBAT	OB ENTROSTOP	✓ 70 ✓
3566	220084	OBAT	PROTECAL SOLID EFF/1 (10)	✓ 23 ✓
3572	220090	OBAT	A OKEPLAST 100	✓ 174 ✓
3581	220099	OBAT	MINYAK TELON 100 ML (CAP LANG)	✓ 4 ✓
3585	220103	OBAT	MA AROMATIC PEGEL-PEGEL	✓ 5 ✓
3586	220104	OBAT	MA AROMATIC MASUK ANGIN	✓ 6 ✓
3587	220105	OBAT	TOLAK ANGIN BATUK	✓ 24 ✓
3589	220107	OBAT	KONICARE MINYAK TELON 60ML	✓ 2 ✓
3590	220108	OBAT	MINYAK TELON PLUS 60ML	✓ 2 ✓
3602	220120	OBAT	TOLAK ANGIN LINU CAIR/D5	✓ 17 ✓
3617	220135	OBAT	OB MIXAGRIP	✓ 84 ✓
3620	220138	OBAT	KOOLFEVER BABY	✓ 8 ✓
3621	220139	OBAT	KOOLFEVER ADULT	✓ 5 ✓
3621	220139	OBAT	GPU SEREH 30ML	✓ 6 ✓
3639	220157	OBAT	GPU SEREH 60ML	✓ 1 ✓
3641	220159	OBAT	GPU SEREH 60ML	✓ 1 ✓
3665	220183	OBAT	MY BABY TELON 150ML	✓ 12 ✓
3669	220187	OBAT	PLOSSA CITRUS 10ML DUS	✓ 2 ✓
3670	220188	OBAT	PLOSSA 2IN1 EUCA DUS	✓ 1 ✓
3674	220192	OBAT	PLOSSA 2IN1 RED HOT DUS	✓ 2 ✓
3687	220205	OBAT	OBAT WAISAN	✓ 40 ✓
3692	220210	OBAT	GPU KRIM SEREH 150 GR	✓ 3 ✓
3692	220210	OBAT	R ESEMAG CR/D5/CAR	✓ 33 ✓
3695	220213	OBAT	MINYAK ANGIN AROMATIC 1001 RELAXING	✓ 10 ✓
3699	220217	OBAT	ESEMAG TABLET	✓ 90 ✓
3705	220223	OBAT	OB KOMIK JAHE	✓ 45 ✓
3706	220224	OBAT	OB KOMIK JAHE	✓ 1 ✓
3708	230002	PERLENGKAPAN MANDI	FORMULA PG SPARKLING WHITE 160	✓ 1 ✓
3710	230004	PERLENGKAPAN MANDI	PRIMA BODYWASH BALI SPA 400ML	✓ 1 ✓
3712	230007	PERLENGKAPAN MANDI	FORMULA PG JUN PINK BERRY	✓ 31 ✓

Lampiran 3 Hasil deskripsi data perhitungan fisik dan pencatatan persediaan terhadap selisih inventory

Kode Barang	Nama Barang	Bulan	Perhitungan Fisik (X1)	Pencatatan Persediaan (X2)	Selisih Persediaan (Y)
100001	Teh Botol Sosro Kotak	Januari	51	57	6
100001	Teh Botol Sosro Kotak	Februari	74	79	5
100001	Teh Botol Sosro Kotak	Maret	37	43	6
100001	Teh Botol Sosro Kotak	April	38	43	5
100001	Teh Botol Sosro Kotak	Mei	94	100	6
100001	Teh Botol Sosro Kotak	Juni	190	196	6
100001	Teh Botol Sosro Kotak	Juli	14	19	5
100001	Teh Botol Sosro Kotak	Agustus	24	30	6
100001	Teh Botol Sosro Kotak	September	49	54	5
100001	Teh Botol Sosro Kotak	Oktober	15	21	6
100001	Teh Botol Sosro Kotak	November	43	48	5
100001	Teh Botol Sosro Kotak	Desember	22	28	6
100007	Pocari Sweat Botol 350ml	Januari	47	55	8
100007	Pocari Sweat Botol 350ml	Februari	40	48	8
100007	Pocari Sweat Botol 350ml	Maret	21	28	7
100007	Pocari Sweat Botol 350ml	April	47	52	5
100007	Pocari Sweat Botol 350ml	Mei	24	28	4
100007	Pocari Sweat Botol 350ml	Juni	24	31	7
100007	Pocari Sweat Botol 350ml	Juli	48	54	6
100007	Pocari Sweat Botol 350ml	Agustus	47	54	7
100007	Pocari Sweat Botol 350ml	September	14	18	4
100007	Pocari Sweat Botol 350ml	Oktober	19	23	4
100007	Pocari Sweat Botol 350ml	November	19	24	5
100007	Pocari Sweat Botol 350ml	Desember	16	18	2
100034	Prima Botol 600 MI	Januari	1777	1780	3
100034	Prima Botol 600 MI	Februari	695	700	5
100034	Prima Botol 600 MI	Maret	736	740	4
100034	Prima Botol 600 MI	April	912	915	3
100034	Prima Botol 600 MI	Mei	838	840	2
100034	Prima Botol 600 MI	Juni	742	747	5
100034	Prima Botol 600 MI	Juli	576	581	5
100034	Prima Botol 600 MI	Agustus	774	777	3
100034	Prima Botol 600 MI	September	648	655	7
100034	Prima Botol 600 MI	Oktober	1152	1154	2
100034	Prima Botol 600 MI	November	923	926	3
100034	Prima Botol 600 MI	Desember	443	445	2
100137	Prima Botol 1500 MI	Januari	843	845	2
100137	Prima Botol 1500 MI	Februari	493	499	6
100137	Prima Botol 1500 MI	Maret	282	288	6
100137	Prima Botol 1500 MI	April	144	150	6

100137	Prima Botol 1500 ML	Mei	280	287	7
100137	Prima Botol 1500 ML	Juni	78	84	6
100137	Prima Botol 1500 ML	Juli	137	143	6
100137	Prima Botol 1500 ML	Agustus	440	446	6
100137	Prima Botol 1500 ML	September	45	46	1
100137	Prima Botol 1500 ML	Oktober	341	343	2
100137	Prima Botol 1500 ML	November	258	261	3
100137	Prima Botol 1500 ML	Desember	74	77	3
100472	Ultra Sari Kacang Hijau	Januari	31	33	2
100472	Ultra Sari Kacang Hijau	Februari	44	48	4
100472	Ultra Sari Kacang Hijau	Maret	38	40	2
100472	Ultra Sari Kacang Hijau	April	24	28	4
100472	Ultra Sari Kacang Hijau	Mei	52	58	6
100472	Ultra Sari Kacang Hijau	Juni	45	48	3
100472	Ultra Sari Kacang Hijau	Juli	41	46	5
100472	Ultra Sari Kacang Hijau	Agustus	21	28	7
100472	Ultra Sari Kacang Hijau	September	16	18	2
100472	Ultra Sari Kacang Hijau	Oktober	23	27	4
100472	Ultra Sari Kacang Hijau	November	28	33	5
100472	Ultra Sari Kacang Hijau	Desember	34	40	6
110003	Kopi Kapal Api Spesial Mix 25g	Januari	550	553	3
110003	Kopi Kapal Api Spesial Mix 25g	Februari	303	305	2
110003	Kopi Kapal Api Spesial Mix 25g	Maret	409	415	6
110003	Kopi Kapal Api Spesial Mix 25g	April	489	492	3
110003	Kopi Kapal Api Spesial Mix 25g	Mei	411	415	4
110003	Kopi Kapal Api Spesial Mix 25g	Juni	337	338	1
110003	Kopi Kapal Api Spesial Mix 25g	Juli	213	219	6
110003	Kopi Kapal Api Spesial Mix 25g	Agustus	249	250	1
110003	Kopi Kapal Api Spesial Mix 25g	September	215	217	2
110003	Kopi Kapal Api Spesial Mix 25g	Oktober	294	300	6
110003	Kopi Kapal Api Spesial Mix 25g	November	440	446	6
110003	Kopi Kapal Api Spesial Mix 25g	Desember	268	273	5
110004	Kopi Gooday Mocacino	Januari	155	165	10
110004	Kopi Gooday Mocacino	Februari	149	156	7
110004	Kopi Gooday Mocacino	Maret	437	443	6
110004	Kopi Gooday Mocacino	April	648	653	5
110004	Kopi Gooday Mocacino	Mei	520	525	5
110004	Kopi Gooday Mocacino	Juni	243	250	7

110004	Kopi Gooday Mocacino	Juli	44	50	6
110004	Kopi Gooday Mocacino	Agustus	625	630	5
110004	Kopi Gooday Mocacino	September	538	544	6
110004	Kopi Gooday Mocacino	Oktober	436	445	9
110004	Kopi Gooday Mocacino	November	282	292	10
110004	Kopi Gooday Mocacino	Desember	192	199	7
110041	Kukubima Energi Anggur	Januari	61	68	7
110041	Kukubima Energi Anggur	Februari	32	38	6
110041	Kukubima Energi Anggur	Maret	22	26	4
110041	Kukubima Energi Anggur	April	35	38	3
110041	Kukubima Energi Anggur	Mei	30	35	5
110041	Kukubima Energi Anggur	Juni	80	84	4
110041	Kukubima Energi Anggur	Juli	68	76	8
110041	Kukubima Energi Anggur	Agustus	47	55	8
110041	Kukubima Energi Anggur	September	39	45	6
110041	Kukubima Energi Anggur	Oktober	42	47	5
110041	Kukubima Energi Anggur	November	17	20	3
110041	Kukubima Energi Anggur	Desember	35	40	5
110125	Sidomuncul Vitamin C 1000 Sbk	Januari	32	35	3
110125	Sidomuncul Vitamin C 1000 Sbk	Februari	29	35	6
110125	Sidomuncul Vitamin C 1000 Sbk	Maret	40	44	4
110125	Sidomuncul Vitamin C 1000 Sbk	April	14	27	13
110125	Sidomuncul Vitamin C 1000 Sbk	Mei	50	59	9
110125	Sidomuncul Vitamin C 1000 Sbk	Juni	64	72	8
110125	Sidomuncul Vitamin C 1000 Sbk	Juli	37	41	4
110125	Sidomuncul Vitamin C 1000 Sbk	Agustus	-12	3	15
110125	Sidomuncul Vitamin C 1000 Sbk	September	26	32	6
110125	Sidomuncul Vitamin C 1000 Sbk	Oktober	52	56	4
110125	Sidomuncul Vitamin C 1000 Sbk	November	33	36	3
110125	Sidomuncul Vitamin C 1000 Sbk	Desember	34	41	7
120026	Korek Ft 78	Januari	31	37	6
120026	Korek Ft 178	Februari	50	56	6
120026	Korek Ft 78	Maret	43	48	5
120026	Korek Ft 78	April	26	32	6
120026	Korek Ft 78	Mei	11	17	6
120026	Korek Ft 78	Juni	1	11	10
120026	Korek Ft 78	Juli	5	11	6
120026	Korek Ft 78	Agustus	5	11	6

120026	Korek Ft 78	September	30	36	6
120026	Korek Ft 78	Oktober	32	38	6
120026	Korek Ft 78	November	70	76	6
120026	Korek Ft 78	Desember	54	60	6
130010	Mie Instan Indomie Goreng	Januari	54	58	4
130010	Mie Instan Indomie Goreng	Februari	75	78	3
130010	Mie Instan Indomie Goreng	Maret	16	20	4
130010	Mie Instan Indomie Goreng	April	68	73	5
130010	Mie Instan Indomie Goreng	Mei	44	50	6
130010	Mie Instan Indomie Goreng	Juni	56	65	9
130010	Mie Instan Indomie Goreng	Juli	28	34	6
130010	Mie Instan Indomie Goreng	Agustus	101	109	8
130010	Mie Instan Indomie Goreng	September	33	36	3
130010	Mie Instan Indomie Goreng	Oktober	57	63	6
130010	Mie Instan Indomie Goreng	November	80	89	9
130010	Mie Instan Indomie Goreng	Desember	100	107	7
130011	Mie Instan Indomie Kari Ayam	Januari	22	30	8
130011	Mie Instan Indomie Kari Ayam	Februari	8	10	2
130011	Mie Instan Indomie Kari Ayam	Maret	33	36	3
130011	Mie Instan Indomie Kari Ayam	April	49	57	8
130011	Mie Instan Indomie Kari Ayam	Mei	18	23	5
130011	Mie Instan Indomie Kari Ayam	Juni	22	28	6
130011	Mie Instan Indomie Kari Ayam	Juli	37	43	6
130011	Mie Instan Indomie Kari Ayam	Agustus	29	32	3
130011	Mie Instan Indomie Kari Ayam	September	26	29	3
130011	Mie Instan Indomie Kari Ayam	Oktober	23	31	8
130011	Mie Instan Indomie Kari Ayam	November	19	22	3
130011	Mie Instan Indomie Kari Ayam	Desember	51	57	6
130043	Mie Instan Sarimi Ayam Bawang	Januari	32	37	5
130043	Mie Instan Sarimi Ayam Bawang	Februari	16	20	4
130043	Mie Instan Sarimi Ayam Bawang	Maret	35	37	2
130043	Mie Instan Sarimi Ayam Bawang	April	56	59	3
130043	Mie Instan Sarimi Ayam Bawang	Mei	39	42	3
130043	Mie Instan Sarimi Ayam Bawang	Juni	123	129	6
130043	Mie Instan Sarimi Ayam Bawang	Juli	55	57	2
130043	Mie Instan Sarimi Ayam Bawang	Agustus	39	43	4
130043	Mie Instan Sarimi Ayam Bawang	September	21	23	2
130043	Mie Instan Sarimi Ayam Bawang	Oktober	35	40	5
130043	Mie Instan Sarimi Ayam Bawang	November	53	56	3

130043	Mie Instan Sarimi Ayam Bawang	Desember	33	38	5
140003	Chocolatos Wafer Stick 8,5g	Januari	111	115	4
140003	Chocolatos Wafer Stick 8,5g	Februari	15	20	5
140003	Chocolatos Wafer Stick 8,5g	Maret	49	54	5
140003	Chocolatos Wafer Stick 8,5g	April	26	28	2
140003	Chocolatos Wafer Stick 8,5g	Mei	146	150	4
140003	Chocolatos Wafer Stick 8,5g	Juni	31	36	5
140003	Chocolatos Wafer Stick 8,5g	Juli	24	28	4
140003	Chocolatos Wafer Stick 8,5g	Agustus	9	14	5
140003	Chocolatos Wafer Stick 8,5g	September	9	14	5
140003	Chocolatos Wafer Stick 8,5g	Oktober	67	72	5
140003	Chocolatos Wafer Stick 8,5g	November	7	12	5
140003	Chocolatos Wafer Stick 8,5g	Desember	31	35	4
220025	Salonpas	Januari	29	37	8
220025	Salonpas	Februari	103	110	7
220025	Salonpas	Maret	63	70	7
220025	Salonpas	April	29	35	6
220025	Salonpas	Mei	124	130	6
220025	Salonpas	Juni	166	175	9
220025	Salonpas	Juli	44	50	6
220025	Salonpas	Agustus	18	25	7
220025	Salonpas	September	73	80	7
220025	Salonpas	Oktober	136	142	6
220025	Salonpas	November	195	201	6
220025	Salonpas	Desember	165	172	7
220042	Ob Koyo Cabe	Januari	356	361	5
220042	Ob Koyo Cabe	Februari	244	250	6
220042	Ob Koyo Cabe	Maret	334	340	6
220042	Ob Koyo Cabe	April	480	486	6
220042	Ob Koyo Cabe	Mei	390	395	5
220042	Ob Koyo Cabe	Juni	325	330	5
220042	Ob Koyo Cabe	Juli	250	255	5
220042	Ob Koyo Cabe	Agustus	304	310	6
220042	Ob Koyo Cabe	September	274	280	6
220042	Ob Koyo Cabe	Oktober	211	216	5
220042	Ob Koyo Cabe	November	281	287	6
220042	Ob Koyo Cabe	Desember	223	228	5
220135	Obat Mixagrip	Januari	140	150	10
220135	Obat Mixagrip	Februari	111	120	9
220135	Obat Mixagrip	Maret	99	105	6
220135	Obat Mixagrip	April	73	77	4
220135	Obat Mixagrip	Mei	42	49	7
220135	Obat Mixagrip	Juni	25	30	5
220135	Obat Mixagrip	Juli	7	15	8

220135	Obat Mixagrip	Agustus	69	75	6
220135	Obat Mixagrip	September	53	57	4
220135	Obat Mixagrip	Oktober	67	75	8
220135	Obat Mixagrip	November	76	84	8
220135	Obat Mixagrip	Desember	56	62	6
240001	Abc Sambal Asli Renceng	Januari	54	58	4
240001	Abc Sambal Asli Renceng	Februari	82	93	11
240001	Abc Sambal Asli Renceng	Maret	120	130	10
240001	Abc Sambal Asli Renceng	April	49	55	6
240001	Abc Sambal Asli Renceng	Mei	95	99	4
240001	Abc Sambal Asli Renceng	Juni	66	69	3
240001	Abc Sambal Asli Renceng	Juli	318	328	10
240001	Abc Sambal Asli Renceng	Agustus	592	601	9
240001	Abc Sambal Asli Renceng	September	875	881	6
240001	Abc Sambal Asli Renceng	Oktober	694	699	5
240001	Abc Sambal Asli Renceng	November	844	852	8
240001	Abc Sambal Asli Renceng	Desember	603	610	7
250030	Tisu Paseo 50's	Januari	87	95	8
250030	Tisu Paseo 50's	Februari	271	280	9
250030	Tisu Paseo 50's	Maret	79	83	4
250030	Tisu Paseo 50's	April	336	341	5
250030	Tisu Paseo 50's	Mei	146	150	4
250030	Tisu Paseo 50's	Juni	343	344	1
250030	Tisu Paseo 50's	Juli	383	387	4
250030	Tisu Paseo 50's	Agustus	156	160	4
250030	Tisu Paseo 50's	September	130	135	5
250030	Tisu Paseo 50's	Oktober	31	35	4
250030	Tisu Paseo 50's	November	132	136	4
250030	Tisu Paseo 50's	Desember	176	180	4
			39165	40392	1227

Lampiran 4 Hasil data Perhitungan Fisik (X1)

NAMA BARANG	BULAN												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Teh Botol Sosro Kotak	51	74	37	38	94	190	14	24	49	15	43	22	651
Pocari Sweat Botol 350ml	47	40	21	47	24	24	48	47	14	19	19	16	366
PRIMA Botol 600 ML	1777	695	736	912	838	742	576	774	648	1152	923	443	10216
PRIMA Botol 1500 ML	843	493	282	144	280	78	137	440	45	341	258	74	3415
Ultra Sari Kacang Hijau	31	44	38	24	52	45	41	21	16	23	28	34	397
Kopi kapal api spesial mix 25g	550	303	409	489	411	337	213	249	215	294	440	268	4178
Kopi Gooday Mocacino	155	149	437	648	520	243	44	625	538	436	282	192	4269
Kukubima Energi Anggur	61	32	22	35	30	80	68	47	39	42	17	35	508
Sidomuncul Vitamin C 1000 Sbk	32	29	40	14	50	64	37	-12	26	52	33	34	399
Korek FT 78	31	50	43	26	11	1	5	5	30	32	70	54	358
Mie Instan Indomie Goreng	54	75	16	68	44	56	28	101	33	57	80	100	712
Mie Instan Indomie Kari Ayam	22	8	33	49	18	22	37	29	26	23	19	51	337
Mie Instan Sarimi Ayam Bawang	32	16	35	56	39	123	55	39	21	35	53	33	537
Chocolatos Wafer Stick 8,5g	111	15	49	26	146	31	24	9	9	67	7	31	525
Salonpas	29	103	63	29	124	166	44	18	73	136	195	165	1145
Ob Koyo Cabe	356	244	334	480	390	325	250	304	274	211	281	223	3672
Obat Mixagrip	140	111	99	73	42	25	7	69	53	67	76	56	818
ABC Sambal Asli Renceng	54	82	120	49	95	66	318	592	875	694	844	603	4392
Tisu Paseo 50's	87	271	79	336	146	343	383	156	130	31	132	176	2270

39165

Lampiran 5 Hasil data Pencatatan Persediaan (X2)

NAMA BARANG	BULAN												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Teh Botol Sosro Kotak	57	79	43	43	100	196	19	30	54	21	48	28	718
Pocari Sweat Botol 350ml	55	48	28	52	28	31	54	54	18	23	24	18	433
PRIMA Botol 600 ML	1780	700	740	915	840	747	581	777	655	1154	926	445	10260
PRIMA Botol 1500 ML	845	499	288	150	287	84	143	446	46	343	261	77	3469
Ultra Sari Kacang Hijau	33	48	40	28	58	48	46	28	18	27	33	40	447
Kopi kapal api spesial mix 25g	553	305	415	492	415	338	219	250	217	300	446	273	4223
Kopi Gooday Mocacino	165	156	443	653	525	250	50	630	544	445	292	199	4352
Kukubima Energi Anggur	68	38	26	38	35	84	76	55	45	47	20	40	572
Sidomuncul Vitamin C 1000 Sbk	35	35	44	27	59	72	41	3	32	56	36	41	481
Korek FT 78	37	56	48	32	17	11	11	11	36	38	76	60	433
Mie Instan Indomie Goreng	58	78	20	73	50	65	34	109	36	63	89	107	782
Mie Instan Indomie Kari Ayam	30	10	36	57	23	28	43	32	29	31	22	57	398
Mie Instan Sarimi Ayam Bawang	37	20	37	59	42	129	57	43	23	40	56	38	581
Chocolatos Wafer Stick 8,5g	115	20	54	28	150	36	28	14	14	72	12	35	578
Salonpas	37	110	70	35	130	175	50	25	80	142	201	172	1227
Ob Koyo Cabe	361	250	340	486	395	330	255	310	280	216	287	228	3738
Obat Mixagrip	150	120	105	77	49	30	15	75	57	75	84	62	899
ABC Sambal Asli Renceng	58	93	130	55	99	69	328	601	881	699	852	610	4475
Tisu Paseo 50's	95	280	83	341	150	344	387	160	135	35	136	180	2326

40392

Lampiran 10 tabel persentase distribusi uji t

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SITI SYARIFAH SISWANTI
 Prog/Jurusan : S1 / Akuntansi
 NM : 21110078
 Judul Penelitian : Pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan Terhadap Selsih Inventory Pada Koperasi Karyawan

Dosen Pembimbing Materi : 1. Joelianti Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M
 Dosen Pembimbing Teknis : 2. Nova Herdina, S.Pd., M.Ak.

Mengetahui,



Dr. Sri Mulyani, SE., MM
 Wakil Rektor I

Bekasi, 06 Agustus 2025
 Fakultas Ekonomi & Bisnis





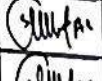
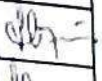
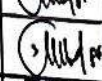

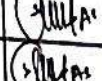

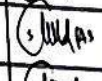
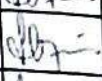
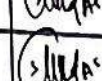
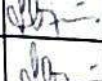
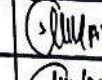

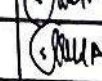











Fa'uzobihl, S.Pd, M.Pd
 Dekan

KETENTUAN-KETENTUAN:

- 1 Kartu Bimbingan Skripsi diterbitkan untuk pelaksanaan bimbingan penelitian secara sistematis dan berkesinambungan. Perkembangan pelaksanaan penelitian mahasiswa dimonitor dan diverifikasi langsung oleh Dosen Pembimbing yang bersangkutan.
- 2 Kartu Bimbingan Skripsi ini diberikan kepada mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi atau pembuatan tugas akhir.
- 3 Kartu Bimbingan Skripsi ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk secara resmi oleh Pimpinan Akademik STIE PERTIWI
- 4 Setiap konsultasi atau pembimbingan harus dicatat materi yang dibahas tanggal pembimbingan dan tandatangan asli Dosen Pembimbing yang bersangkutan


PELAKSANAAN BIMBINGAN SKRIPSI

TANGGAL	MATERI / MASALAH YANG DIBAHAS	PARAF	
		MHS	DOSEN
12 Mei 2025	- Diskusi awal dan persetujuan judul skripsi, penyusunan topik dengan permasalahan yang ada di koperasi.		
17 Mei 2025	Revisi Bab 1		
	- Perbaiki rumusan masalah		
	- Tambahkan kebaruan datanya		
	- Penguatan urgensi penelitian		
	- Tambahkan kata kunci di abstrak.		
19 Mei 2025	Revisi Bab 2		
	- Tambahkan landasan teori		
	- Tambahkan daftar jurnal penelitian sebelumnya		
24 Mei 2025	Revisi Bab 3		
	- Menentukan jumlah sample barang		
	- Menentukan metode penelitian		
	- Konsultasi instrumen penelitian		

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SITI SYARIFAH SISWANTI
 Prog./Jurusan : S1 / Akuntansi
 NIM : 21110078
 Judul Penelitian : Pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory Pada Koperasi Karyawan

Dosen Pembimbing Materi : 1. Joellanti Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M
 Dosen Pembimbing Teknis : 2. Nova Herdina, S.Pd., M.Ak.

Mengetahui,

Dr. Sri Mulyani, SE., MM
 Wakil Rektor I













Bekasi, 06 Agustus 2025
 Fakultas Ekonomi & Bisnis

Fa'uzobihni, S.Pd, M.Pd
 Dekan

KETENTUAN-KETENTUAN:

- 1 Kartu Bimbingan Skripsi diterbitkan untuk pelaksanaan bimbingan penelitian secara sistematis dan berkesinambungan. Perkembangan pelaksanaan penelitian mahasiswa dimonitor dan diverifikasi langsung oleh Dosen Pembimbing yang bersangkutan.
- 2 Kartu Bimbingan Skripsi ini diberikan kepada mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi atau pembuatan tugas akhir.
- 3 Kartu Bimbingan Skripsi ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk secara resmi oleh Pimpinan Akademik STIE PERTIWI
- 4 Setiap konsultasi atau pembimbingan harus dicatat materi yang dibahas tanggal pembimbingan dan tandatangan asli Dosen Pembimbing yang bersangkutan

PELAKSANAAN BIMBINGAN SKRIPSI

Tanggal	MATERI / MASALAH YANG DIBAHAS	PARAF	
		MHS	DOSEN
23 Mei 2025	Revisi Bab 1 - Untuk latar belakang membahas tentang variabel Y		
	- Konsultasi awal mengenai Bab 1, 2, dan 3 serta penyesuaian judul dengan penelitian		
25 Juni 2025	- Penyesuaian batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup penelitian - Tambahkan materi tentang selisih inventory		
30 Juni 2025	Revisi Bab 2 - Diskusi mengena penyesuaian landasan teori		
10 Juli 2025	- Tambahkan grand teori untuk bab 2 - Jelaskan secara nyata permasalahan tentang selisih inventory		
29 Juli 2025	Revisi Bab 4 dan 5 - Tambahkan pembahasan bahwa hasil penelitian tida signifikan tetapi tetap bernilai secara ilmiah		
06 Agustus 2025	- Cari jurnal penelitian kemudian bandingkan dengan hasil penelitian		

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **SITI SYARIFAH SISWANTI**, lahir di Karawang pada tanggal 09 Februari 2003. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Taufik Hadi Siswanto dan Ibu Ipah Hatipah.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- 1.2009-2015 menempuh pendidikan di SDN Tunggakjati V.
- 2.2015-2018 menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Karawang.
- 3.2018-2021 menempuh pendidikan di SMKN 2 Karawang.
- 4.2021-2025 menempuh pendidikan S1 Akuntansi Perpajakan, Universitas Pertiwi.

Penulis memiliki minat dalam bidang akuntansi, khususnya terkait pengelolaan persediaan, sistem pencatatan, perpajakan, dan bidang keuangan. Hal ini mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan Terhadap Selisih Inventory pada Koperasi Karyawan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Penulis berharap semoga ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.